

~ MENJADI ~

GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja
- Seri ke-1 -



A black and white doodle illustration featuring the text "GENERASI EMAS" (Golden Generation) in a central banner. The background is filled with various symbols of technology, innovation, and progress, including a laptop, smartphone, rocket, lightbulb, clock, and stars.

Buku Kumpulan Renungan Remaja
- Seri ke-1 -

MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja
Seri ke-1

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2018 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Bab 1. Bahaya, Istri Potifar Menggoda!.....	8
Bab 2. Menghargai Proses Daripada Hasil.....	14
Bab 3. Rajin Pangkal Berhasil	20
Bab 4. Pengalaman Rasul Petrus.....	26
Bab 5. LGBT.....	34
Bab 6. Menjadi Generasi Emas	42
Bab 7. Wilayah Abu-Abu	48
Bab 8. Batasan Pacaran.....	54
Bab 9. Bukti Kita Adalah Anak Allah	60
Bab 10. Benih Kegagalan Simson	64
Bab 11. Menjadi Ciptaan Baru	68
Bab 12. Narkolema	72
Bab 13. Kembali Kepada Semangat Semula	78
Bab 14. Percaya Tetapi Tak Merayakan	84
Bab 15. Beriman di Usia Muda.....	92
Bab 16. Mengambil Kesempatan	96
Bab 17. Keluar Dari Lumpur Dosa	104
Bab 18. Mengingat Pengorbanan Yesus	110
Bab 19. Amarah dan Orang Bodoh.....	116
Bab 20. Hari Yang Kudus	120

KATA PENGANTAR

“Masa remaja adalah jembatan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa” —Louise J. Kaplan¹



esungguhnya masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah *“adolescere.”* *Adolescere*, menurut kamus bahasa Latin, secara harfiah memiliki arti: bertumbuh, menjadi dewasa, berkembang menjadi kuat.²

Saya masih teringat sebuah lagu yang menceritakan tentang masa muda. Kira-kira demikian lirik lagunya, “Masa mudaku, masa yang terindah, masa Tuhan memanggilku, masa mudaku masa yang kukenang, kutinggalkan s’mua dosaku, lalalalala...”

Masa remaja adalah masa muda yang menyenangkan—disertai dengan rasa ingin tahu yang begitu tinggi, sehingga kita ingin mencoba banyak hal dalam hidup ini. Hidup seakan-akan begitu panjang, bagaikan indahnnya drama Korea atau telenovela.

Namun firman Tuhan mengingatkan orang-orang muda, “Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi



ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan!” (Pkh. 11:9).

Gbr B



Kita boleh bersenang-senang dan melakukan banyak hal, tetapi yang perlu diingat adalah: Setiap perbuatan kita akan membawa akibat yang harus kita terima. Jika kita bermain api, maka resiko kebakaran harus kita tanggung.

Jika kita menabur kebaikan, maka kita akan menuai kebajikan. Oleh karena itu penulis Kitab Pengkhotbah melanjutkan, “Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: ‘Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!’ “ (Pkh. 12:1)

Selagi ada waktu dan kesempatan, marilah kita gunakan masa muda kita untuk menjalin hubungan dengan Tuhan dan melayani-Nya. Penulis kitab Amsal pernah menggambarkan bahwa “hiasan orang muda ialah kekuatannya” (Ams. 20:29). Dengan demikian, marilah kita gunakan kekuatan hidup kita untuk memuliakan Tuhan sejak masa remaja kita. Tuhan Yesus memberkati.

Demikian kesan dan pesan yang telah disampaikan oleh Pdt. Paulus Wijaya, seorang pendeta muda di Gereja Yesus Sejati Indonesia, kepada para pembaca remaja.

Disamping rasa ingin tahu anak remaja yang begitu tinggi, kehidupan para remaja jaman *now* juga terus-menerus dibombardir oleh media sosial, *gadget*, pergaulan teman-

teman, kesibukan sekolah, berbagai macam informasi baik dan buruk yang dapat dengan mudah diperoleh secara *online*, serta sarana media *entertainment*—film, game, komik, musik, dan *entertainment* lainnya—yang begitu canggih dan lebih mudah didapat hanya dengan sentuhan jari pada layar *gadget*.

Mengimbangi arus kehidupan anak-anak remaja, buku renungan ini berfungsi sebagai pendamping di tengah-tengah kesibukan maupun trend pengaruh yang sedang mereka hadapi. Kumpulan tulisan-tulisan Pdt. Paulus Wijaya yang telah dibukukan ini merupakan kumpulan pengalaman nyata seputar kehidupan anak-anak remaja yang telah ia hadapi dalam kehidupan penginjilan maupun pengembalaannya. Kiranya kumpulan tulisan-tulisan dalam buku ini dapat menjadi pengingat dan penguat dalam kehidupan iman kerohanian kita bahwa kita semua adalah anak-anak Tuhan yang berharga bagaikan biji mata-Nya! Dan Tuhan akan dengan setia memelihara kita menghadapi berbagai macam pengaruh serta pergaulan remaja yang menjerumuskan.

Selamat membaca.



- 1 Adolescence quotations. (2018). Diunduh tanggal 21-April-2018 dari situs [<https://www.brainyquote.com/topics/adolescence>]
- 2 Diunduh tanggal 21-April-2018 dari situs [<http://latin-dictionary.net/definition/1262/adolescere-adolescere-adolescere-adolevis-adultus>]

Gbr A [<https://www.freepik.com/free-photos-vectors/teenager>]

Gbr B [https://br.freepik.com/vectores-gratis/dia-do-dia-da-amizade-com-amigos-felizes_1176808.htm]

1

BAHAYA,
ISTRI POTIFAR
MENGGOUDA!

Kitab Bacaan:
Kejadian 39:1-20

“Sekuat-kuatnya seorang pria, namun jatuh di tangan seorang wanita.” Mungkin pernyataan ini sering kita dengar, Simson jatuh ditangan Delila, Salomo jatuh di tangan istri-istrinya yang berasal dari bangsa lain, tetapi tidak demikian dalam kehidupan Yusuf.

Ketika Yusuf berada dirumah Potifar, godaan paling berat yang harus dihadapinya adalah godaan dari istri tuannya. Mengapa? Pertama, Yusuf adalah seorang pemuda berusia 17 tahun (Kej. 37:2) yang memiliki hawa nafsu dengan lawan jenis. Kedua,



Gbr 1A

Yusuf digoda oleh seorang istri pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja yang tentunya adalah perempuan yang cantik, karena ia adalah istri orang penting di istana Firaun (Kej. 39:1). Ketiga, Yusuf digoda dari hari ke hari, bukan hanya sekali, dua kali, tetapi hampir setiap hari (Kej. 39:10). Keempat, Yusuf digoda ketika tidak ada orang yang mengetahuinya, hanya Yusuf dengan istri Potifar (Kej. 39:11).

Keempat tantangan di atas dihadapi oleh setiap anak muda di jaman modern ini, bahkan lebih berat melebihi godaan istri Potifar, mengapa? Teknologi internet.

Mengapa godaan internet serupa dengan godaan istri Potifar? Bahkan lebih berat? Ada beberapa alasan: Pertama, sebagai anak muda kita memiliki gairah dan hawa nafsu dengan lawan jenis. Tentunya Iblis tidak akan tinggal diam; dia dapat menunggangi internet agar bisa memuaskan hawa nafsu kita dengan gambar-gambar yang tidak senonoh dan video-video porno yang merusak kekudusan anak-anak Tuhan. Kedua, internet menawarkan bermacam-macam lawan jenis yang tentunya lebih cantik dibanding istri Potifar; wanita dan pria dari belahan dunia bisa diperlihatkan di internet agar anak-anak Tuhan jatuh. Ketiga, internet terus mengoda setiap hari, setiap menit dan setiap detik, agar anak-anak Tuhan mau mengakses situs-situs yang mengumbar hawa nafsu dan merusak moral. Keempat, internet dengan mudah bisa diakses melalui handphone, tablet, komputer dan perangkat elektronik lainnya, di mana kita bisa bersembunyi dan tidak ada yang mengetahui perbuatan-perbuatan kita. Begitu mengerikan bukan? Tantangan-tantangan di atas bukanlah perkara mudah untuk kita hadapi.

Berdasarkan riset, sebanyak 68 persen siswa SD sudah pernah mengakses situs porno. Jumlah yang lebih mencengangkan juga terjadi di jenjang SMP dan SMA: 97 persen siswanya dinyatakan pernah menonton atau melihat konten berbau pornografi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi yang masuk ke KPAI hingga Oktober 2013. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur, khususnya di Jakarta. Laporan-laporan tersebut terdiri dari pergaulan seks bebas dan kepemilikan media pornografi, ujar Ketua Divisi Pengawasan KPAI, Muhammad Ihsan.

Menurut dia, ada tiga penyebab utamatingginya angka tersebut. Pertama, pengaruh teknologi informasi yang kuat. Kurangnya filter pada keterbukaan informasi tersebut merupakan hal

Gbr 1B



yang fatal, karena anak-anak jadi dapat mengakses apa yang tidak boleh mereka akses. Jadi tidak heran jika ada anak-anak yang sudah kecanduan seks sejak usia muda. Kedua, pergaulan bebas yang kian marak, sehingga media pergaulan menjadi gerbang masuk kedua dalam menyebarkan media pornografi dan seks bebas. Faktor ketiga adalah lemahnya pengawasan dari lembaga-lembaga keluarga dan pendidikan.

Hasil survei KPAI pada 4.500 remaja mengungkapkan bahwa 97 persen remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan 93 persen pernah berciuman bibir.¹ Data di atas mengerikan bukan?

Jaman kita sekarang serupa dengan jaman Sodom dan Gomora yang dihancurkan oleh Tuhan karena telah melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar (Yud. 1:7). Kekudusan merupakan hal yang harus dipertahankan, karena tanpa kekudusan tidak seorangpun bisa melihat Allah (Ibr. 12:14). Bagaimana reaksi kita melihat kenyataan yang ada dan godaan besar yang harus kita hadapi? Mari kita belajar dari Yusuf yang telah menang mengalahkan godaan dosa.

Pertama, kita harus belajar menolak berbuat dosa (Kej. 39:8). Yusuf menolak godaan istri Potifar. Ia berani menolak permintaan majikannya, apabila permintaan majikannya itu bertentangan dengan kebenaran. Anak muda biasanya sulit menolak godaan dosa. Oleh karena rasa ingin tahu yang tinggi, anak muda tidak ingin dibilang “tidak setia kawan” oleh teman-temannya ketika disuguhkan konten yang berbau pornografi; sehingga akhirnya malah tidak bisa mengendalikan diri.

Kedua, memiliki rasa takut akan Tuhan. “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” (Kej. 39:9). Yusuf bukan saja takut kepada Potifar, tetapi dia lebih takut kepada Allah yang mengetahui segala perkara, dan tidak ada hal yang tersembunyi dari Allah kita (Pkh. 12:14; Ams. 15:3). Mungkin kita bisa bersembunyi dari orang tua, guru dan orang lain, tetapi kita tidak bisa bersembunyi di hadapan Allah.

.....

ALWAYS PRAY!



Gbr 1C

Ketiga, tidak mendengarkan bujukan dosa. Yusuf tidak mendengarkan bujukan istri Potifar untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengannya (Kej. 39:10), walaupun dari hari ke hari godaan itu terus menyerang Yusuf. Sebagai anak-anak Tuhan, tidak ada kata “kompromi” dengan dosa. Ketika kita mendengarkan bujukan dosa dan membiarkan pikiran dan hati kita dipenuhi oleh godaan itu, maka kita akan jatuh dalam tindakan dosa. Seperti contoh percakapan antara Hawa dengan ular; Hawa membiarkan pikiran dan hatinya dipengaruhi oleh bujukan si ular sehingga dia memakan buah pengetahuan baik dan jahat. Dosa terasa menyenangkan di awal, tetapi diakhiri dengan kepahitan.

Keempat, melarikan diri dari godaan itu. Sekuat-kuatnya batu, bila terus ditetesi oleh air, maka batu itu akan berlubang. Sekuat-kuatnya kita menahan dan melawan godaan dosa, berhati-hatilah, jangan-jangan kita akan terjatuh. Alangkah bijaknya apabila kita lari meninggalkan sumber godaan dosa tersebut. Yusuf melarikan diri ketika melihat godaan dosa itu semakin bertambah kuat, apalagi tidak ada siapa-siapa selain

dirinya dan istri Potifar. Istri majikannya itu memegang baju Yusuf sambil berkata, “Marilah tidur dengan aku” (Kej. 39:11). Menghadapi keadaan demikian, Yusuf tidak dapat mengelak. Satu-satunya jalan untuk menghindar adalah dengan meninggalkan baju yang dipegang erat-erat dan lari ke luar rumah (Kej. 39:12).

Gbr 1D



Teman-teman yang terkasih, ketika kita sudah tidak bisa menahan diri dan melawan godaan, jurus yang paling ampuh adalah melarikan diri atau menghindarnya. Itu bukan sikap pengecut, tetapi sikap cerdas dan bijak. “Orang bijak berhati-hati dan menjauhi kejahatan...” (Ams. 14:16a). Janganlah kita

mendekati sumber godaan tersebut. Ketika godaan datang saat kita berada di depan komputer, lebih baik kita langsung meninggalkan sejenak komputer kita agar tidak terjebak untuk membuka situ-situs yang tidak kudus. Ketika godaan datang dari teman-teman pergaulan, alangkah baiknya kita meninggalkan pergaulan yang buruk tersebut.

Semua anak-anak Tuhan menghadapi pergumulan yang sama (1Ptr. 5:9). Oleh karena itu, selamat berjuang, dan tetaplah bersandar kepada Tuhan. Kita pasti menang!

.....

“Orang bijak berhati-hati dan menjauhi kejahatan...”

Amsal 14:16a





RENUNGAN

- Apakah saya suka melihat hal-hal berbau pornografi ketika browsing di internet?
- Apakah saya menyadari pengaruh buruk akibat mengonsumsi pornografi? (merusak moral, merusak kepercayaan diri, merusak hubungan dengan orang lain)



RENCANA KEMENANGAN

- Kendalikan mata dan pikiran. Bacalah Matius 6:22-23. Saat kita memegang kendali atas mata dan pikiran, maka benteng pertahanan kita menjadi kuat.
- Mencari tahu dari manakah sumber godaan itu, misalnya dari komputer, smartphone, DVD, majalah, atau hal lainnya.
- Mencari sahabat rohani untuk saling berbagi dan melakukan kegiatan yang membangun, seperti: olah-raga, hobi, dan lain-lain.

1 www.sp.beritasatu.com/home/pornografi-dikalangan-pelajar-mengerikan/44891.

Gbr 1.A. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 1.B. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 1.C. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 1.D. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

2 MENGHARGAI PROSES DARIPADA HASIL

Kitab Bacaan:

Kejadian 37, 39, 40, 41:1-57

Gbr 2A



Rudi Hartono adalah pahlawan bulu tangkis Indonesia yang berhasil meraih delapan kali juara *All England* (1968-1974). Pelajaran penting yang beliau dapatkan dari keberhasilan ini adalah prosesnya. Sejak usia 13 tahun, Rudi sudah mulai bangun jam empat pagi untuk latihan: berlari sekian puluh kilometer, mengangkat beban dan latihan-latihan berat lainnya. Semua latihan yang ia lakukan adalah proses untuk mencapai keberhasilan dan prestasi yang ia torehkan.

Sebagai anak-anak muda, seringkali kita menginginkan hasil yang cepat dan instan. Untuk mendapatkan nilai ulangan yang tinggi, ada yang mengambil jalan pintas dengan menyontek. Untuk mendapatkan ijazah, ada yang menggunakan cara membeli ijazah palsu. Masih banyak contoh lainnya yang menunjukkan bahwa seringkali kita lebih mementingkan hasil, bukan proses untuk meraihnya.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi, kita harus membayar mahal dengan proses yang patut kita lewati. Justru pada saat orang lain bersantai-santai dan bersenang-senang, kita mengurangi waktu santai dibandingkan dengan teman-teman untuk melakukan proses mencapai target hidupnya. Banyak

anak-anak muda yang mengurangi waktu mainnya, bahkan masa remajanya untuk bisa meraih prestasi setinggi mungkin.

Dunia pun secara tidak langsung memberikan contoh kepada kita tentang budaya instan—jikalau segala sesuatunya dapat diraih secara instan, maka tidak perlu lagi kita melewati proses untuk meraih keberhasilan. Mulai dari tersedianya makanan yang serba instan sampai dengan kemajuan teknologi yang membuat segalanya serba cepat. Tanpa sadar, budaya demikian mempengaruhi pemikiran kita bahwa keberhasilan juga dapat diraih tanpa harus berjerih lelah ataupun bekerja keras.

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus mengingatkan bahwa sebagai anak-anak Tuhan, “janganlah ... menjadi serupa dengan dunia ini.” (Rm. 12:2) Melewati proses yang panjang dan melelahkan memang terasa membebankan dibandingkan dengan mencapai tujuan dengan

Gbr 2B



cara-cara instan. Namun, peribahasa “Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang - senang kemudian” mengingatkan kita pada suatu pelajaran berharga, yaitu: Ada keuntungan dan pelajaran tersendiri saat kita melalui segala tahapan demi tahapan dengan tekun.

Firman Tuhan menceritakan tentang seorang anak muda yang melewati proses yang “pahit” selama kurang lebih 13 tahun lamanya. Tetapi proses itu membuat dirinya siap untuk menjadi pemimpin besar bagi banyak orang. Pemuda itu adalah Yusuf. Lukisan kehidupan Yusuf menggambarkan bahwa keberhasilan

memiliki hubungan yang tak dapat dipisahkan dengan proses yang harus dilalui; bukan hanya sekedar titik akhir dari hasil itu sendiri (*success is a journey not a destination*).

Proses yang dilalui Yusuf diawali di rumah orangtuanya. Yusuf adalah seorang pemuda yang taat pada orangtuanya. Ia tidak suka melakukan kejahatan, bahkan melaporkan kejahatan saudara-saudaranya agar ayahnya mengetahui apa yang mereka perbuat. Tahapan awal ini membentuk Yusuf agar menjadi seorang anak yang taat kepada orangtuanya (Kej. 37:1-11).



Gbr 2C

Pada proses berikutnya, Yusuf dijual dan tinggal di rumah kepala pengawal raja, yaitu Potifar. Di rumah Potifar, Yusuf belajar untuk menjadi seorang hamba yang rajin bekerja dan jujur. Akhirnya, Potifar memberikan kuasa

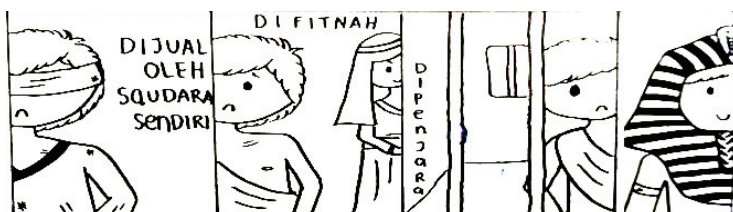
atas seisi rumahnya dan segala miliknya kepada Yusuf. Namun, di tengah keberhasilan Yusuf sebagai pekerja yang setia, istri Potifar membujuknya untuk melakukan dosa. Hari demi hari godaan terus menerpa, sehingga Yusuf belajar bagaimana menjadi orang yang takut akan Tuhan (Kej. 39:1-20).

Pada proses selanjutnya, Yusuf dijebloskan ke dalam penjara karena difitnah oleh istri Potifar. Tetapi karakter dan jati diri Yusuf tidak berubah. Di manapun ia berada, bagaikan bunga teratai di tengah telaga yang kotor, Yusuf tetap menampilkan jati dirinya yang jujur dan dapat dipercaya. Akhirnya, kepala penjara pun mempercayakan seluruh tahanan di penjara itu kepada Yusuf. Tuhan tidak pernah menutup mata atas kehidupan Yusuf. Masa depan Yusuf sudah direncanakan oleh Tuhan. Justru di dalam penjara-lah, Yusuf dapat bertemu dengan juru roti dan juru minuman — sehingga ia dapat

.....

mengartikan mimpi mereka berdua. Juru minuman inilah yang akhirnya nanti berperan dalam membebaskan Yusuf dari penjara. Tetapi ujian dari Tuhan belum selesai, sebab Yusuf dilupakan oleh juru minuman selama dua tahun. Di sinilah Yusuf belajar untuk bersabar dan bersandar akan Tuhan. Seorang pemimpin diasah di dalam hal jati diri dan kesabaran untuk menghadapi segala sesuatunya (Kej. 39:21-40:23).

Proses terakhir, Yusuf dibawa ke hadapan Firaun. Oleh karena hikmat dari Tuhan, Yusuf dapat mengartikan mimpi Firaun dan akhirnya memberikan saran-saran yang bijaksana kepada Firaun. Dari sinilah terlihat kedewasaan Yusuf dalam menghadapi masalah serta kerendahan hatinya, sehingga Firaun menjadikannya sebagai pemimpin di tanah Mesir. Yusuf menyadari bahwa Tuhan turun tangan pada segala hal yang terjadi. Demikianlah, orang-orang yang hidup takut akan Tuhan dapat melihat pelangi di akhir perjalanan hidupnya.



Gbr 2D

Sahabat terkasih, saat kita memperhatikan proses demi proses yang dilalui seseorang, kita dapat memetik sebuah pelajaran bahwa proses yang panjang, keringat, dan cucuran air mata justru membentuk seseorang sehingga ia dapat dikenan di hadapan Allah dan manusia. Marilah kita mulai menjalani proses dalam kehidupan kita dengan benar. Dengan demikian, kita akan memetik hasil buah yang indah pada waktunya.

.....

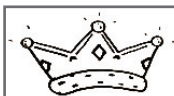
"Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu"

Kejadian 45:5



RENUNGAN

- Apakah saya lebih menghargai nilai ulangan yang diperoleh dibandingkan dengan proses belajar yang harus lakukan?
- Apakah saya selalu mengevaluasi diri dari kegagalan-kegagalan yang saya alami?



RENCANA KEMENANGAN

- Mulailah merencanakan dan memikirkan, apakah cita-cita kita kelak di kemudian hari?
- Apakah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat mencapai cita-cita tersebut?
- Ingatlah bahwa setiap hari adalah tahapan untuk menuju kemenangan iman dan pembelajaran di dalam kehidupan.

Gbr 2.A. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]
Gbr 2.B. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]
Gbr 2.C. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]
Gbr 2.D. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

3

RAJIN PANGKAL
BERHASIL

Kitab Bacaan:

Amsal 10:4, 12:24-27



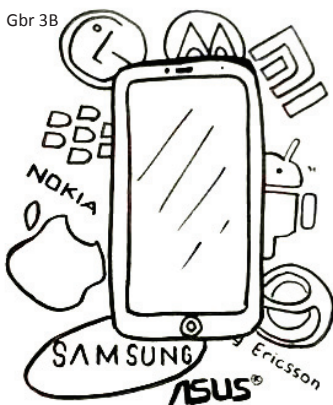
Sewaktu di Sekolah Dasar, saya mempunyai seorang teman yang sering sekali menjadi juara satu di kelas. Bahkan, adiknya pun juga memperoleh juara satu di kelasnya. Saat saya bermain ke rumah mereka, saya selalu mendapati mereka berdua sedang belajar—walaupun pada esok harinya tidak ada ulangan. Tidak heran mereka berdua selalu “menyabet” juara pertama dan penghargaan-penghargaan lainnya di sekolah.

Saat kakek masih hidup, dia pernah memberikan sebuah nasehat berharga kepada saya, “Kalau mau sukses, harus rajin belajar. Bangun pagian, walaupun saat liburan sekolah.” Ketika saya renungkan kembali, nasehat dari kakek ini terasa kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat kakek serupa dengan kata-kata bijak yang berbunyi sebagai berikut: “Bangun harus lebih pagi, kalau tidak rejeki akan dipatok ayam.”

Firman Tuhan mengatakan, “Tangan orang rajin memegang kekuasaan, tetapi kemalasan mengakibatkan kerja paksa” (Ams. 12:24). Ketekunan adalah sikap yang mutlak untuk bisa meraih keberhasilan. Orang yang berbakat atau memiliki IQ yang tinggi sekali pun, bila ia malas, maka ia dapat dikalahkan oleh orang yang rajin.

Sebagai contoh, marilah kita melihat sejenak perkembangan teknologi dunia ponsel, khususnya pada persaingan antara berbagai jenis merk ponsel. Beberapa masa yang lalu, merk ponsel Eriksson, Nokia dan Motorola menikmati kejayaan mereka. Saya masih ingat, di mana-mana hampir setiap orang memiliki *handphone* Nokia

Gbr 3B



— yang saat itu merupakan merk ponsel yang mendunia. Namun, dengan berjalannya waktu, perusahaan yang tidak siap menghadapi perubahan dan rajin memperbaiki diri, pada akhirnya dikalahkan dengan merk-merk baru yang bermunculan. Blackberry —perusahaan asal Kanada — membuat Nokia perlahan-lahan terpuruk. Tak sampai disitu, perusahaan asal Korea, Samsung — dengan sistem operasi Android-nya, dan perusahaan dari Amerika, Apple — dengan sistem operasi (*Iphone*) IOS-nya, mengalahkan Blackberry yang tengah berjaya. Maka, sebagai anak-anak muda, apakah kita siap menghadapi perubahan besar dan rajin memperbaiki diri? Jika tidak, jangan-jangan kita akan kalah bersaing dan meraih keberhasilan.

Salah satu filosofi Jepang yang masih saya ingat adalah “kaizen,” yaitu sebuah kata dalam bahasa Jepang yang terdiri dari dua huruf kanji: “kai” yang berarti “perubahan” atau “penyempurnaan,” dan “zen” yang berarti “istimewa, baik.” Dengan demikian, dua huruf tersebut jika digabungkan mengandung arti: melakukan perbaikan secara terus-menerus. Tak mengherankan jika salah satu perusahaan besar milik Jepang yaitu Toyota, salah satu perusahaan otomotif besar dunia, dapat bersaing secara internasional ketika mereka memperbaiki diri dan rajin melakukan inovasi baru.



Gbr 3C

Gaya hidup rajin adalah gaya hidup yang tidak disukai oleh para pemalas dan menyakitkan jika diterapkan dalam hidup sehari-hari, terutama dalam hal belajar, mengatur waktu dan mengurangi jam bermain. Tetapi, janganlah kita hanya berfokus pada proses yang menyakitkan saja. Sebaliknya

marilah kita berpengharapan pada hasilnya kemudian. Bila kita tetap rajin dan tekun dalam melakukan sesuatu, maka kita akan mendapatkan hal yang baik. Demikian nasehat yang dituliskan oleh sang penulis Amsal, “Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga” (Ams. 12:27).

Salah satu tokoh Alkitab yang rajin bekerja adalah Yerobeam. Firman Tuhan mencatatkan, “Yerobeam adalah seorang tangkas; ketika Salomo melihat, bahwa orang muda itu seorang yang rajin bekerja, maka ditempatkannya dia mengawasi semua pekerja wajib dari keturunan Yusuf.” (1Raj. 11:28). Ya, Yerobeam adalah seorang muda yang rajin bekerja, sehingga tak heran Raja Salomo mempekerjakannya dia—bahkan Tuhan sendiri berfirman untuk memberikannya sepuluh suku untuk dipimpin oleh Yerobeam (1Raj. 11:30-39). Mengapa demikian? Karena Tuhan melihat bahwa Yerobeam adalah orang yang rajin bekerja dan memiliki potensi besar. Sayangnya, Yerobeam menjadi seorang yang tidak setia setelah ia menjadi raja atas sepuluh suku Israel.

Contoh kehidupan Yerobeam mengajarkan kepada kita bahwa orang muda yang membiasakan dirinya untuk memegang etos kerja rajin, maka orangtua, guru dan orang-orang di sekeliling

.....

kita akan melihat perbuatan yang kita lakukan. Niscaya, ketika kita melamar pekerjaan, segala sesuatunya tidak menjadi sulit sebab mereka mengenal kita sebagai seorang yang rajin dan mau berusaha.

Tokoh Alkitab lainnya yang juga rajin bekerja adalah Ishak. Penulis Kitab Kejadian mencatatkan, “Maka menaburlah Ishak di tanah itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat; sebab ia diberkati TUHAN” (Kej. 26:12). Ishak bukanlah seorang yang suka berpangku tangan walaupun ia memiliki harta kekayaan dari ayahnya, Abraham.



Seringkali, anak muda jaman *now*, terlalu mengandalkan kekayaan orangtuanya, bahkan tidak segan-segan menyombongkan diri seakan-akan kekayaan itu didapatkan dari jerih payahnya sendiri. Saya pernah menemukan seorang anak yang tidak takut bila tidak naik kelas. Alasannya: “Ayah saya seorang yang kaya dan jika tidak naik kelas sekalipun, saya bisa pindah ke luar negeri yang tidak membutuhkan rapor dari sekolah Indonesia.” Teman-teman, walaupun orangtua kita kaya raya, kita tetap harus rajin belajar dan berusaha, karena bagaimana pun juga kekayaan materi akan habis jika digunakan terus-menerus, dan apa yang akan terjadi di masa depan juga tidak dapat kita terka. Ingatlah, Ishak rajin berusaha dengan cara menabur benih, sehingga Tuhan memberkatinya. Pada saat Ishak tidak menabur, berkat Tuhan tidak tercurahkan.

.....

*"Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata,
akan menuai dengan bersorak-sorai"*

Mazmur 126:5



RENUNGAN

- Apakah saya disiplin dalam meluangkan waktu untuk belajar setiap hari?
- Seperti apakah dampak buruk yang dirasakan ketika saya malas?



RENCANA KEMENANGAN

- Bayangkanlah, apakah cita-cita saya kelak?
- Buatlah komitmen untuk mewujudkannya, dengan cara rajin menyicil untuk masa depan.

Gbr 3.A. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 3.B. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 3.C. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 3.D. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, Kelas Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

4

PENGALAMAN
RASUL PETRUS

Kitab Bacaan:

1 Petrus 5:5-10 dan Yohanes 21:1-19



Gbr 4A

“Pengalaman adalah guru terbaik” adalah sebuah ungkapan yang umumnya sering digunakan untuk menggambarkan sebuah peristiwa yang telah terjadi

di masa lalu, kemudian dijadikan sebagai suatu pembelajaran, peringatan dan motivasi berharga di dalam kehidupan kita untuk menyikapi dan menentukan langkah perjalanan hidup kita selanjutnya. Demikianlah, pengalaman tersebut menjadi berharga dan merupakan guru yang terbaik.

Kemudian, ada pula pepatah yang berbunyi, “Keledai tidak akan jatuh ke dalam lubang yang sama untuk kedua kalinya.” Artinya, sebodoh-bodohnya keledai, binatang itu belajar dari pengalaman terdahulunya. Bagaimana halnya dengan kita? Jika kita tidak mau, bahkan dengan bebal tidak mau belajar dari pengalaman, maka suatu saat kita akan kembali melakukan kesalahan yang sama, bahkan lebih parah dari yang sebelumnya. Pada akhirnya, hal tersebut akan membawa kita kepada kehancuran.

Alkitab memuat berbagai macam pengalaman orang-orang yang hidup di dalam Tuhan. Salah satunya adalah pengalaman berharga yang dialami oleh Rasul Petrus. Surat 1 dan 2 Petrus adalah surat-surat yang dituliskan oleh Petrus sendiri. Jika surat 1 Petrus mungkin dituliskan sebelum permulaan penganiayaan orang-orang Kristen oleh Kaisar Nero pada tahun 63 atau 64

Masehi, maka surat 2 Petrus dituliskan sebelum kematian Petrus bagi Tuhan antara tahun 60 sampai dengan 70 Masehi (2Ptr. 1:13-15).¹ Dalam salah satu tulisannya, Rasul Petrus pernah menuliskan nasehat tentang orang-orang muda dan bagaimana mereka harus bersikap, “Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: ‘Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati’ ” (1Ptr. 5:5).

Rendahkanlah Dirimu

Sewaktu muda, Rasul Petrus tahu persis bagaimana rasanya bersikap sok tahu, tidak mau mendengarkan dan tunduk kepada orang yang lebih tua, serta terkadang merasa mampu untuk melakukan segala sesuatu. Bahkan Alkitab mencatatkan bagaimana sikap Petrus, saat menjadi murid Yesus, sebelum Tuhan Yesus disalibkan, “Biarpun mereka semua tergoncang

Gbr 4B



imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak” (Mat. 26:33). Namun pada kenyataannya, ketika Yesus ditangkap Petrus justru menyangkal-Nya sebanyak tiga kali. Seringkali sebagai orang muda, kita dengan mudah sesumbar dan tidak mau merendahkan hati. Jika orangtua menasehati, maka seribu satu alasan bisa kita keluarkan, bahkan merasa diri mampu melakukan lebih baik daripada hal yang dinasehatkan orangtua kita.

Sikap demikian sama sekali tidak menunjukkan kerendahan hati, melainkan sebuah sikap yang congkak. Jangan-jangan pada akhirnya firman Tuhan pun kita anggap angin lalu, karena

merasa mampu untuk melakukan lebih banyak dibandingkan dengan nasehat yang ada di dalamnya. Di dalam suratnya, Rasul Petrus memberikan sebuah nasehat berharga kepada para pembaca, “Rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya” (1Ptr. 5:6). Marilah kita bersama-sama belajar untuk merendahkan hati agar dapat belajar dari nasehat orangtua serta dari pengalaman yang telah mereka lalui, dan dari teguran firman Tuhan kepada kita.

Serahkanlah Kekuatiranmu



Gbr 4C

Pengalaman berikutnya yang dibagikan oleh Rasul Petrus adalah perihal kekuatiran. Di dalam suratnya, Ia menuliskan, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu” (1Ptr. 5:7). Saat Petrus masih muda, kekuatiran terbesarnya adalah pada saat gurunya

ditangkap dan disalibkan. Bahkan begitu kuatirnya Petrus akan hidupnya sehingga ia menyangkal Yesus, gurunya, sebanyak tiga kali (Luk. 22:61). Penulis Injil Lukas mencatatkan bahwa peristiwa penyangkalan membuat Petrus sangat bersedih (Luk. 22:62). Setelah Yesus disalibkan, Petrus kembali menjadi penjala ikan sebagai profesinya (Yoh. 21:1-14).

Namun, setelah Tuhan Yesus bangkit dan menampakkan diri-Nya kepada Petrus, Ia mengingatkan kembali tentang pentingnya menjadi penjala manusia (Yoh. 21:15-19). Selain itu, Tuhan Yesus juga membimbing Petrus dan murid-murid lainnya. Setelah Yesus naik ke surga, Tuhan mencurahkan

.....

Roh Kudus kepada mereka. Dengan demikian, mereka dapat dengan berani menghadapi segala sesuatu dalam menjadi pelayan Injil. Itulah pemeliharaan Tuhan yang dirasakan oleh Rasul Petrus di saat-saat kekuatirannya.

Sebenarnya kekuatiran adalah hal yang wajar dan dialami oleh setiap manusia di berbagai jenjang usia. Namun kekuatiran menjadi tidak wajar jika terus dipikul sendiri, membebani pikiran secara berlebihan dan tidak diserahkan kepada Tuhan. Ingatlah bahwa kekuatiran tidak akan menambah seharga pun panjang hidup kita. Tuhan mengetahui dan menyediakan apa yang kita butuhkan — bukan apa yang kita inginkan. Sebab apa yang kita inginkan belum tentu baik untuk kita.

Kekuatiran dapat menjadi hal yang baik—jika hal itu mendorong kita untuk bersandar pada-Nya dan membiarkan Tuhan bekerja dalam kehidupan kita. Namun, itu bukan berarti kita hanya berpangku tangan menunggu Tuhan menyelesaikan segala permasalahan kita. Kita juga harus melakukan bagian kita. Iman tanpa perbuatan adalah sia-sia. Roh Kudus adalah hal yang kita butuhkan dalam menghadapi pergumulan hidup di dunia. Mintalah agar Roh Kudus hadir di hati kita. “Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak,” demikianlah Pemazmur menasehati kita (Mzm. 37:5).

Sadarlah dan Berjaga-jagalah



Gbr 4D

Dalam suratnya, Rasul Petrus memberikan pengalaman berharga lainnya, yaitu: “Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya” (1Ptr. 5:8). Sadar

dan berjaga-jaga merupakan sikap penting dalam melewati cobaan, ujian dan godaan si jahat. Firman Tuhan menjelaskan, bahwa Iblis—lawan kita—mencari titik lemah setiap anak-anak Tuhan.

Iblis pun berusaha untuk menjatuhkan murid-murid Tuhan Yesus satu per satu. Seperti halnya: Yudas Iskariot—murid yang dipercayai Tuhan Yesus untuk memegang kas pelayanan—pada akhirnya dipenuhi oleh ketamakan sehingga hatinya dirasuk oleh si jahat; Yohanes dan Yakobus terjebak dalam sikap mencari siapa yang terbesar di antara murid-murid; Petrus terkurung dalam kesombongannya, bahwa imannya tidak akan jatuh meskipun murid-murid yang lain jatuh—justru malah dia-lah yang menyangkal Tuhan Yesus tiga kali. Semua murid Tuhan tidak lepas dari serangan-serangan Iblis yang menjatuhkan iman.

Serangan Iblis kepada Petrus sudah terasa sejak awal. Yang pertama adalah ketika Yesus memberitahukan bahwa diri-Nya akan menanggung banyak penderitaan, dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga (Mat. 16:21). Saat itu, Petrus langsung menarik Yesus dan berkata bahwa hal itu tidak akan terjadi. Namun, apakah jawaban Yesus? Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: “Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia” (Mat. 16:23). Kedua, Petrus sesumbar dengan perkataannya bahwa dia tidak akan tergoncang imannya (Mat. 26:31-34). Ketiga, ketika Yesus berdoa di Taman Getsemani, Yesus mendapati Petrus dan murid-murid yang lain sedang tertidur. Penulis Injil Matius mencatat bagaimana Tuhan Yesus menegur mereka karena hal itu: “Setelah itu Ia kembali kepada murid-murid-Nya itu dan mendapati mereka sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: “Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu

.....

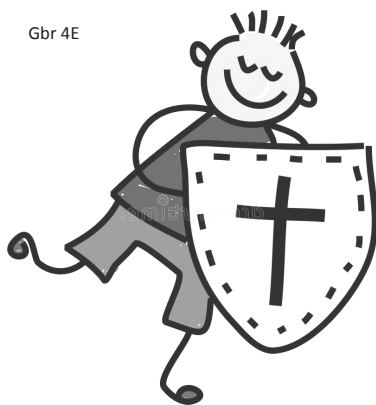
jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Mat. 26:40-41).

Iblis bagaikan singa yang berjalan keliling mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Singa mencari mangsa yang lemah, seperti rusa muda, kijang yang terluka atau hewan yang lengah dan tidak waspada. Sebagai pemuda tentu kita banyak memiliki kelemahan. Iblis akan melihat hal-hal itu sebagai peluang untuk menyerang kita. Jikalau orang-orang muda jatuh dalam dosa, maka generasi penerus iman akan terputus, sehingga pada akhirnya gereja tidak memiliki penerus dan nama Tuhan tidak dimuliakan. Iblis tahu persis apa yang dapat menjatuhkan iman anak-anak muda: narkoba, pornografi, hedonisme, dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu, kita harus menyadari dan memperhatikan cara kerja serta serangan si jahat. Berjaga-jagalah dalam doa agar rohani kita terjaga, tidak tertidur dan terhindar dari godaan dosa. Saat kita sedang lemah iman, cepat-cepatlah bersandar kepada Tuhan dan bangun kembali. Jika tidak, si jahat akan menjatuhkan iman kerohanian kita.

Lawanlah Dengan Keteguhan Iman

Terakhir, Rasul Petrus memberikan nasehat yang begitu berharga, “Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama” (1Ptr. 5:9). Melawan Iblis bukan dengan kekuatan manusia, melainkan dengan kekuatan Tuhan. Maka peran iman sangat penting dalam melawan si jahat. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat

Gbr 4E



Efesus menuliskan, “Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat” (Ef. 6:16). Dari nasehat Rasul Paulus, kita tahu bahwa perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, melainkan melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap, melawan roh-roh jahat di udara (Ef. 6:12).

Saat masih muda, Petrus pernah menggunakan pemikirannya sendiri dan melawan musuh-musuh Yesus dengan kekerasan, bahkan sampai memutuskan telinga hamba imam besar (Yoh. 18:10). Tetapi Tuhan Yesus menegur cara berpikirnya yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Setelah Petrus mendapatkan Roh Kudus, barulah terdapat banyak pembaruan terjadi di dalam dirinya.

Segala masalah dan godaan Iblis bisa dikalahkan dengan iman dalam Tuhan Yesus yang telah mengalahkan dunia. Iman kepada Tuhan dapat diwujudkan dengan pola pikir kebenaran Alkitab dan bersandar pada Roh Kudus; sehingga pada akhirnya kita bisa mengalahkan si jahat.

Anak-anak Tuhan di segala penjuru dunia menghadapi hal yang serupa, yaitu terus-menerus diserang oleh si jahat. Namun ingatlah, kita tidak pernah berjuang sendirian. Kita semua berjuang bersama-sama saling menguatkan dan mendoakan, agar setiap anak-anak Tuhan dapat meraih kemenangan dalam melawan Iblis dengan penuh keberanian dan bersandar kepada Tuhan.

.....

*“Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah
memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya
yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan
mengokohkan kamu, sesudah kamu
menderita seketika lamanya”*

1 Petrus 5:10



RENUNGAN

- Apakah kita sering “jatuh” dalam kesalahan yang sama?
- Mengapa terkadang kita merasa jauh lebih baik dan lebih mampu dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman orang lain atau para tokoh di Alkitab?



RENCANA KEMENANGAN

- Tuliskan pengalaman-pengalaman hidup yang baik dan yang buruk dalam kehidupan pribadi kita.
- Pengalaman yang baik perlu kita tingkatkan, sedangkan pengalaman yang buruk kita gunakan sebagai “lampu kuning” peringatan agar kita dapat lebih berhati-hati dalam melangkah.
- Jadikanlah pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui sebagai guru yang terbaik; bukan sekadar peristiwa masa lalu yang lewat begitu saja.

1 New King James Version. (1995). Thomas Nelson Publishers, Nashville, hal. 1874 dan 1903.

Gbr 4A. [<https://www.geeknative.com/41001/the-parable-of-the-donkey-as-told-by-a-geek/>]

Gbr 4B. [<http://free-marine.com/cartoon/wp-content/uploads/2013/07/pro16-18.gif>]

Gbr 4C. [<http://weclipart.com/worry+cartoon+clipart>]

Gbr 4D. [<https://www.istockphoto.com/illustrations/cartoon-of-a-lion-eating-prey=mostpopular>]

Gbr 4E. [<https://www.dreamstime.com/royalty-free-stock-image-shield-faith-image2134086>]

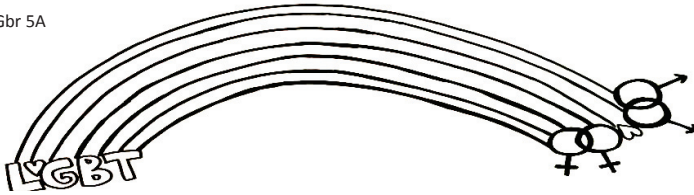
5

LGBT

Kitab Bacaan:

Roma 1:26-28; Yudas 1:7; 1 Korintus 6:9-10

Gbr 5A



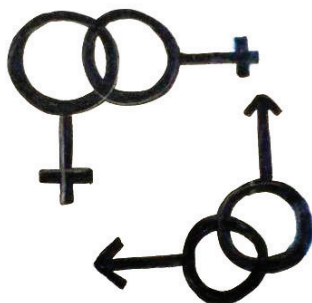
Menurut situs *Freedom to Marry*, tanggal 26 Juni 2015 telah menjadi hari yang bersejarah buat kaum LGBT (*lesbian, gay, bisexual and transgender*). Sebab pada hari itu, putusan Mahkamah Agung Amerika Serikat diyakini dapat mempengaruhi keputusan banyak negarabagian Amerika untuk ikut membuat keputusan serupa.

Saat ini, hanya tersisa 13 negara bagian di Amerika Serikat yang melarang pernikahan sesama jenis.¹ Selebihnya, 37 negara bagian sudah mengesahkan pernikahan sesama jenis bagi warga negaranya.² Sebelum Amerika Serikat membuat keputusan yang menggemparkan warga dunia, sebenarnya keputusan hukum pernikahan sejenis sudah ada sejak tahun 2001—negara Belanda menjadi negara pelopor yang mengesahkan pernikahan sejenis.

Sampai berita ini disampaikan, tercatat telah ada 22 negara dari 204 negara yang telah diakui oleh PBB, yang mengizinkan pernikahan sesama jenis secara penuh di seluruh wilayah negaranya.³

Di tengah perdebatan soal perkawinan sesama jenis, Amerika Serikat menerbitkan sebuah buku yang diakui sebagai

Alkitab pertama bagi kaum homoseks. Alkitab yang disebut Alkitab Ratu James (*Queen James Version*) yang dibanderol seharga kira-kira Rp.337.000 itu diterbitkan, dicetak, dan disebarluaskan di Amerika Serikat. Situs penjualan buku itu memuat semboyan: “Anda tak bisa



Gbr 5B

memilih jenis kelamin ketika dilahirkan, tapi Anda bisa memilih Yesus. Sekarang anda bisa memilih Alkitab.”

Para editor Alkitab Ratu James menjelaskan bahwa mereka sengaja mengubah dan mengedit perkataan pada delapan ayat dalam Alkitab yang menyudutkan kaum homoseks. Dengan demikian, setelah diedit, maka ayat-ayat yang menyatakan bahwa homoseksualitas adalah perbuatan dosa tidak dapat digunakan lagi.⁴

Fakta-fakta di atas, cukup mengagetkan bukan? Firman Tuhan pernah memberikan gambaran tentang orang-orang dunia di akhir jaman, bahwa manusia “lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah” (2Tim. 3:4) dan “mengganti kebenaran Allah dengan dusta” (Rom. 1:25).

Sebenarnya, apakah yang dimaksud dengan singkatan LGBT? Menurut kamus dan referensi bahasa, LGBT adalah akronim atau kepanjangan dari: *lesbian*, *gay*, *bisexual* dan *transgender*.⁵ Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an untuk menggantikan istilah “komunitas homoseks (sejenis).”⁶

Secara sederhana LGBT dapat dijelaskan sebagai berikut: *Lesbian* berarti hubungan seks antara perempuan dengan perempuan, *gay* berarti hubungan seks antara laki-laki dengan laki-laki, *Bisexual* berarti melakukan hubungan seks dengan laki-laki

dan juga perempuan, dan *transgender* adalah penggantian jenis kelamin melalui bedah.

Gbr 5C

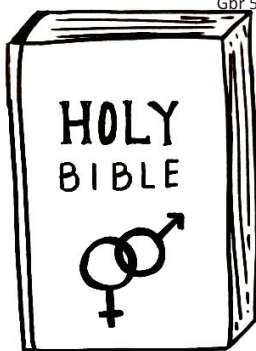
LGBT IS
A WORLD'S
.... TREND

Mungkin dahulu kita mendengar istilah LGBT atau hubungan sejenis sebagai sesuatu yang tabu. Tetapi, sekarang hal ini telah menjadi suatu *trend* tersendiri, bahkan dianggap sebagai

kemenangan bagi hak asasi manusia di jaman modern. Rasul Paulus pernah memberikan peringatan dalam suratnya kepada jemaat Roma, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” (Rm. 12:2). Sebagai anak-anak Tuhan, apakah kita akan mengikuti arus dunia ini atau tetap berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan? Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para remaja dan pemuda yang hidup di jaman *now*.

Sejak semula, firman Tuhan memberitahukan kepada kita bahwa Allah menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan, menurut gambar Allah (Kej. 1:26-27). Bahkan penulis Kitab Kejadian memperjelas bahwa perempuan yang diciptakan Allah adalah “penolong yang sepadan” bagi laki-laki. Dengan kata lain, dalam konteks pernikahan, perempuan adalah istri dari laki-laki—tulang dari tulangnya dan daging dari dagingnya, sehingga keduanya menjadi satu daging: laki-laki dan perempuan (Kej. 1:20-24).

Gbr 5D



Rasul Paulus-pun dalam suratnya kepada jemaat di Roma dengan tegas memberikan beberapa peringatan tentang hubungan yang tidak wajar—percabulan antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan (Rm. 1:26-27).

Pertama, Rasul Paulus menuliskan bahwa perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan yang dilandasi hawa nafsu yang memalukan, tidak wajar, menyala-nyala dalam berahi dan kemesuman (ayat 26-27). Perbuatan-perbuatan itu berasal dari keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka (ayat 24).

Kedua, Rasul Paulus menegaskan bahwa pikiran-pikiran mereka—atasi perbuatan-perbuatan di atas—adalah terkutuk. Dengan demikian, mereka melakukan apa yang tidak pantas, mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah dan mereka akan menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka (ayat 27-28). Dengan kata lain, mereka memiliki pemikiran untuk membenarkan diri serta perbuatan yang mereka lakukan dengan merasa tidak perlu untuk mengakui Allah, sehingga mereka senantiasa terpicat oleh kejahatan dan hawa nafsu yang cemar.

Ketiga, rasul Paulus menekankan bahwa Allah akan menyerahkan mereka kepada kedua hal di atas: hawa nafsu yang memalukan dan pikiran-pikiran yang terkutuk (ayat 24 dan 28). Di dalam bahasa Yunani, kata “menyerahkan” dapat diterjemahkan secara hurufiah menjadi “meninggalkan.” Dengan kata lain, Allah akan meninggalkan mereka, tidak lagi bersama-sama dengan mereka; sehingga pada akhirnya, mereka akan dipenuhi oleh kecemaran, berahi, hawa nafsu memalukan dan kemesuman.

MARI Menjaga



Peraturan suatu negara bisa saja berubah disesuaikan dengan perkembangan budaya dan masyarakat dari jaman ke jaman. Namun, Tuhan tidak pernah berubah (Ayb. 23:13). Prinsip dan pendapat dalam dunia ini boleh saja berubah-ubah,

tetapi penulis Injil Matius menegaskan bahwa “selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun [dari firman Tuhan] tidak akan ditiadakan” (Mat. 5:18). Rasul Paulus di dalam suratnya kepada jemaat Filipi sudah menegaskan pentingnya menjaga diri dari aib, cela dan noda dari “angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat” (Fil. 2:15)—yang memandang bahwa kekudusan bukanlah suatu hal yang patut dipertahankan. Padahal, firman Tuhan jelas memberitahukan kepada kita bahwa tanpa kekudusan, tiada seorangpun yang dapat melihat Allah (Ibr. 12:14).

Sebagai umat Tuhan, marilah kita bersama-sama hidup dalam kekudusan dan dalam kebenaran firman Tuhan. Memang, kita masih hidup di bumi beserta dengan segala pengaruhnya. Namun, janganlah menjadi serupa seperti dunia ini, melainkan jadilah terang dan teladan bagi dunia!

.....

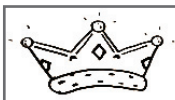
"Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci (homosexuals NKJV), orang pemburit (sodomites NKJV), pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah"

1 Korintus 6:9-10



RENUNGAN

- Bagaimanakah lingkungan pergaulan Anda memandang hubungan sesama jenis dan operasi pergantian jenis kelamin?
- Bagaimanakah firman Tuhan memandang hubungan sesama jenis dan operasi pergantian jenis kelamin?



RENCANA KEMENANGAN

- Sejak jaman kitab Kejadian, Allah telah menentukan istri sebagai penolong sepadan bagi laki-laki, dan keduanya menjadi suami—istri.
- Ingatlah nasehat rasul Paulus dalam 1 Korintus 15:33 bahwa "Pergaulan yang buruk menghancurkan kebiasaan-kebiasaan yang baik." Dengan kata lain, pengaruh pergaulan

yang menyesatkan perlahan-lahan akan mengubah kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri kita.

- Ingatlah nasehat rasul Paulus dalam Galatia 1:6-9 akan bahaya Injil yang lain—yang hanya ingin memutarbalikkan Injil Kristus. Para editor Alkitab versi Queen James Version mengakui bahwa kedelapan ayat dalam Alkitab telah diubah dan diedit sedemikian rupa sehingga tidak dapat lagi digunakan untuk menghakimi komunitas LGBT.

- 1 Faith Karimi and Michael Pearson. (2015). *The 13 states that still ban same-sex marriage*. Cable News Network.Turner Broadcasting System, Inc. Diunduh tanggal 18-April-2018 dari situs [<https://edition.cnn.com/2015/02/13/us/states-same-sex-marriage-ban/index.html>]
- 2 *State Same-Sex Marriage State Law Map*. (2018). Diunduh tanggal 18-April-2018 dari situs [<http://www.governing.com/gov-data/same-sex-marriage-civil-unions-doma-laws-by-state.html>]
- 3 Diunduh dari situs [<http://www.freedomtomarry.org/pages/about-us>]
- 4 Jalsevac, John. (2012). *Queen James Bible: publisher releases 'gay-friendly' Bible translation*. LifeSiteNews.com. Diunduh dari [<https://www.lifesitenews.com/news/queen-james-bible-publisher-releases-gay-friendly-bible-translation>]
- 5 Gunderloy, Mike (1989). *Acronyms, initialisms & abbreviations dictionary*. Volume 1, Part 1 Gale Research Company. Factsheet five, Issues 32-36.
- 6 Swain, Keith W. (2007). *Gay Pride Needs New Direction*. Denver Post, tertanggal 21-Juni-2007.

Gbr 5.A. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 5.B. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 5.C. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 5.D. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

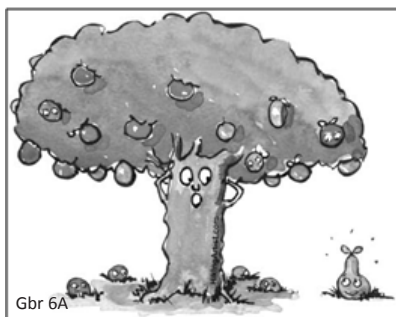
Gbr 5.E. [Ilustrasi oleh Sdri. Kezia Loviana, kelas Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

6

MENJADI GENERASI
EMAS

Kitab Bacaan:

2 Raja-Raja 22:1-20 dan 2 Raja-Raja 23:1-30



“Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya,” kita seringkali mendengarnya. Peribahasa ini umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan orangtua dengan anak. Jika orang tuanya berperilaku buruk, seringkali anak-anaknya

juga belajar dari orangtua mereka dan melakukan hal-hal yang buruk pula. *Like father, like son*, demikian pepatah dalam bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti: Ayahnya seperti itu, demikian pula anaknya. Namun, kedua peribahasa di atas ternyata tidak berlaku bagi kehidupan Raja Yosia.

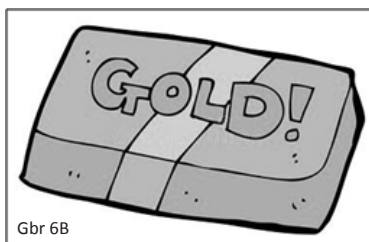
Yosia terlahir ke dalam keluarga kerajaan, tetapi perbuatan para pendahulunya begitu buruk. Hanya Raja Hizkia, kakek buyut Yosia, yang termasuk raja yang baik. Selebihnya, seperti halnya kakek Yosia, Raja Manasye, adalah raja-raja yang sangat jahat dalam perbuatan dan kehidupan mereka.

Alkitab menyatakan jahatnya kehidupan Raja Manasye, “Oleh karena Manasye, raja Yehuda, telah melakukan kekejian-kekejian ini, berbuat jahat lebih dari pada segala yang telah dilakukan oleh orang Amori...” (2 Raj. 21:11). Bayangkan, perbuatan Raja Manasye lebih jahat daripada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, bahkan ia mencurahkan darah orang yang tidak bersalah (2Raj. 21:16).

Bagaimana dengan ayah Yosia? Raja Amon, ayah Yosia, ternyata sebelas dua belas dengan Raja Manasye, kakek Yosia. Alkitab memberitahukan, “ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan seperti yang dilakukan Manasye, ayahnya” (2Raj. 21:20), sehingga masa pemerintahannya hanya dua tahun, dan ia dibunuh oleh para pegawainya sendiri (2Taw. 33:24).

Silsilah keluarganya dengan kehidupan mereka yang begitu buruk, lantas tidak membuat Yosia sama dengan pendahulu-pendahulunya. Setiap manusia memiliki pilihan atau *free will*

(kehendak bebas) dalam hidupnya, apakah ia mau hidup benar di mata Tuhan, atau sebaliknya, melakukan apa yang jahat di hadapan-Nya. Jika ia memilih untuk hidup di jalan Tuhan, maka ia akan menjadi generasi emas di tengah angkatan yang jahat di mata Tuhan.



Gbr 6B



Gbr 6C

Bagaimana kehidupan raja Yosia sendiri? Langkah awal yang dilakukannya adalah memperbaiki rumah Allah. Karena hati Yosia tertuju kepada Tuhan, akhirnya kitab Taurat ditemukan (2 Raj. 22:8).

Ditemukannya kitab Taurat ini menunjukkan bahwa pada masa-masa itu, firman Allah sudah tidak lagi dibacakan, apalagi menjadi pedoman bagi kehidupan kerajaan Yehuda. Akibatnya, kemunduran moral terjadi pada orang-orang di sepenjuru kerajaan, dan dosa merajalela dari generasi ke generasi. Pada

jaman Yosia-lah, ia mulai mendorong agar seluruh rakyatnya bertobat dan kembali kepada jalan Tuhan.

Langkah kedua, Yosia membuang segala dosa yang ada di dalam rumah Tuhan dan di lingkungan kerajaannya (2Raj. 23:4-7, 10). Segala perkakas yang



telah dibuat untuk Baal dan Asyera dan untuk tentara langit dibakar semuanya. Yosia juga memberhentikan para imam dewa asing yang telah diangkat oleh raja-raja Yehuda. Ia merobohkan petak-petak pelacuran bakti yang ada di rumah Tuhan, bahkan ia menajiskan Tofet yang ada di lembah Ben Hinom, supaya jangan orang mempersembahkan anak-anaknya sebagai korban dalam api untuk Dewa Molokh. Yosia menghentikan segala aktivitas penyembahan allah bangsa lain dan mentahirkan pusat-pusat penyembahan berhala di Yehuda sehingga tempat-tempat tersebut tidak dapat lagi digunakan sebagai tempat penyembahan berhala.



Langkah ketiga Yosia adalah melakukan gebrakan rohani yang cukup besar, yaitu merayakan kembali paskah bagi Tuhan (2Raj. 23:21-22). Sebelumnya, sejak jaman Hakim-Hakim dan

jaman kerajaan Israel (termasuk masa pemerintahan Daud), Paskah tidak lagi diperingati. Peringatan Paskah terakhir dilakukan di jaman Yosua (Yos.5:10-11). Bayangkan! Generasi demi generasi berlalu, namun seakan mereka tidak peduli dengan Paskah Tuhan. Jangan-jangan kita pun tanpa sadar pernah melakukan hal serupa, tidak mempedulikan hari Sabat Tuhan, hari yang kudus yang harus kita ingat dan kuduskan (Kel.20:8-10)!

Yosia tewas pada tahun 609 Sebelum Masehi¹ di tengah pertempuran melawan Nekho II, raja Mesir, di Megido. Kematian raja—yang terkenal saleh dan yang merupakan generasi emas di antara raja-raja Yehuda—sangat diratapi oleh segenap bangsa Israel, termasuk Nabi Yeremia. Bahkan Yeremia secara khusus menuliskan Kitab Ratapan untuk mengenang kehidupan Raja Yosia. Tuhan memanggil pulang Yosia di usia muda, supaya Yosia tidak melihat malapetaka yang akan terjadi pada kerajaan dan bangsa Yehuda dikemudian hari karena perbuatan kakeknya Raja Manasye. Oleh karena pembaharuan yang dilakukan Raja Yosia, bangkitlah generasi emas berikutnya yaitu Daniel, Hananya, Misael dan Azarya—yang diceritakan lebih lanjut dalam Kitab Daniel.

Bagaimanakah dengan kita pada hari ini? Apakah kita mau mengambil bagian menjadi generasi emas, atau sebaliknya—membuat Tuhan bersedih karena menjadi generasi yang bengkok di hadapan-Nya? Hiduplah dengan mencari Tuhan dan melakukan kehendak-Nya, maka kita akan menjadi generasi emas di jaman sekarang.

.....

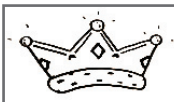
*"Sebelum dia tidak ada raja seperti dia yang berbalik kepada
TUHAN dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya dan
dengan segenap kekuatannya, sesuai dengan segala Taurat
Musa; dan sesudah dia tidak ada bangkit lagi
yang seperti dia"*

2 Raja-Raja 23:25



RENUNGAN

- Apakah kita hidup untuk diri kita sendiri atau hidup untuk Tuhan?
- Apakah kita mengejar cita-cita dan ambisi pribadi semata-mata, tanpa memikirkan apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup kita?
- Kita mengambil jurusan pada saat SMA ataupun SMK dan kuliah serta tempat kursus untuk belajar sesuatu. Namun, untuk siapakah semuanya itu? Persiapan menuju keberhasilan pribadi atau untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan Tuhan?



RENCANA KEMENANGAN

- Mulailah pikirkan tujuan yang paling penting dalam hidup ini dan kejarlah itu.
- Bertekadlah untuk melakukan sesuatu bagi Tuhan dan gereja-Nya.
- Bertekadlah untuk membuang segala yang berdosa dalam hidup kita.

1 House, Paul R. (1995). *The New American Commentary* 1, 2 Kings. Vol. 8. Nashville: Broadman & Holman Publishers.

Gbr 6A. [<http://slangguru.blogspot.co.id/2016/11/how-far-does-fruit-fall-from-tree.html>]

Gbr 6B. [<https://www.dreamstime.com/stock-photography-cartoon-bar-gold-hand-drawn-illustration-retro-style-vector-available-image37012762>]

Gbr 6C. [<https://id.pinterest.com/pin/118219558947444510/>]

Gbr 6D. [<http://coloringhome.com/coloring-page/1706170>]

Gbr 6E. [<https://www.google.co.id/search?biw=1138&bih=545>]

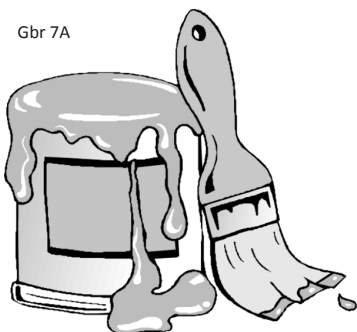
7

WILAYAH
ABU-ABU

Kitab Bacaan:

2 Tim 3:15-16, 1 Kor 6:12 ; 10:23, Yak 4:17

Gbr 7A

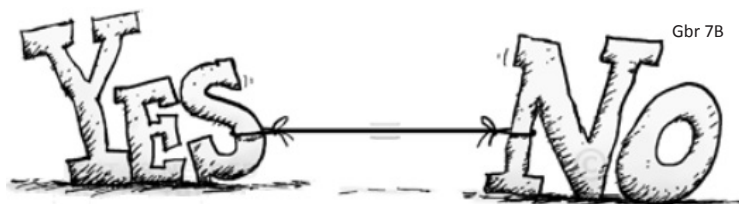


Abu-abu adalah perpaduan warna hitam dengan putih. Jika sudah menjadi abu-abu, tidak bisa lagi disebut putih atau pun hitam. Begitu pula hidup di dunia, tidak jelas antara hitam dengan putih, terang dengan gelap, antara kebenaran dengan dosa. Seakan-akan kita berada di wilayah abu-abu.

Firman Tuhan mengatakan, “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat” (Mat. 5:37). Rasul Paulus juga menambahkan, “Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?” (2 Kor. 6:14). Kedua ayat diatas mengingatkan kita bahwa di mata Tuhan tidak ada wilayah abu-abu. Jangan sampai kita tertipu oleh jebakan si jahat yang menyamarkan kedurhakaan dengan kebenaran. Oleh karena itu, sesungguhnya wilayah abu-abu adalah jebakan si jahat.

Ada beberapa hal dalam hidup kita yang tergolong ke dalam wilayah abu-abu. Misalnya, bolehkah berbohong demi kebaikan? Apabila Paulus pernah menyuruh Timotius untuk meminum anggur, apakah itu berarti kita boleh minum minuman keras? Alkitab tidak memuat larangan untuk

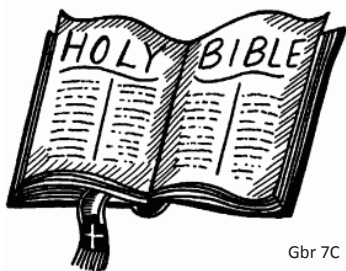
merokok; apakah kita boleh merokok? dan hal-hal lainnya yang bersifat abu-abu.



Gbr 7B

Agar kita tidak terjebak dalam wilayah abu-abu, marilah kita lihat beberapa pedoman:

Pedoman pertama: Pernahkah Anda tersesat, tidak tahu harus menentukan arah yang mana? Atau mencari tahu nama jalan yang sedang kita lalui? Dengan teknologi GPS, *global positioning system*, yang dipadu dengan teknologi



Gbr 7C

mobile melalui ponsel pintar yang kita miliki, dengan mudah kita dapat mengetahui jalan manakah yang harus kita lalui. Teknologi ini sangat berguna dan dibutuhkan bagi para pengendara kendaraan bermotor agar mereka tidak tersesat di jalan.

Dalam kehidupan kita juga membutuhkan GPS yang dapat memberikan petunjuk arah hidup kita, agar kita dapat mengetahui dan membedakan hitam atau putih, benar atau salah. GPS ini adalah Alkitab, yang dapat menuntun kita dalam perjalanan rohani di dunia ini, sehingga kita dapat sampai di tujuan akhir hidup yang baik. Nasihat ini disampaikan Paulus kepada Timotius: “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada

Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Tim. 3:15-16). Kita dapat menggunakan Alkitab sebagai tolok ukur untuk bersikap, berbuat, dan berkata-kata, sehingga kita menjalani hidup kita di atas jalan kebenaran - tidak lagi dalam wilayah abu-abu. Tetapi tidak semua hal tercantum Alkitab, seperti perihal merokok, narkoba, dan lain sebagainya; bagaimanakah kita menyikapinya?

Gbr 7D



Pedoman kedua, Rasul Paulus mengajarkan prinsip ini sebagai panduan kita: “Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun” (1 Kor. 6:12). Dalam ayat ini,

Paulus mengajarkan prinsip (1) yang “berguna”, dan (2) “jangan diperhamba”. Jika kita membicarakan perihal merokok atau narkoba, kita mengetahui bahwa zat-zat ini dapat membuat kita kecanduan, dan membahayakan kesehatan tubuh. Inilah yang dimaksud Paulus agar kita “jangan diperhamba”.

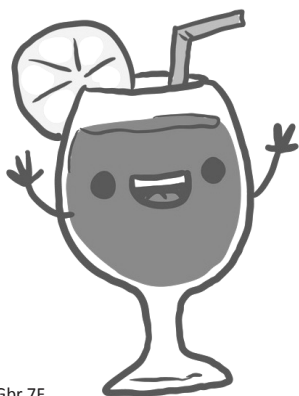
Contoh lain misalnya bermain *video games*. Mungkin kita sering berdebat dengan orang tua bahwa kita memerlukan permainan media elektronik sebagai hiburan dan melepas stress. Tetapi orang tua juga memberikan aturan untuk membatasinya, misalkan, anak-anak hanya diperbolehkan main *video games* pada hari Minggu.

Mengapa orang tua menetapkan batasan yang demikian ketat? Coba renungkanlah, seberapa sering orang tua kita menegur, “ayo jangan main terus, sudah waktunya belajar dan mengerjakan tugas sekolah!” Apabila kita menyalahgunakan

kebebasan yang diberikan orang tua, tentunya mereka akan bertindak. Walaupun *video games* dapat menghibur dan melepas rasa penat, tetapi kita tidak boleh sampai lupa diri dan waktu sehingga pada akhirnya malah diperhamba oleh ketagihan untuk terus main *video games*.



Gbr 7E



Gbr 7F

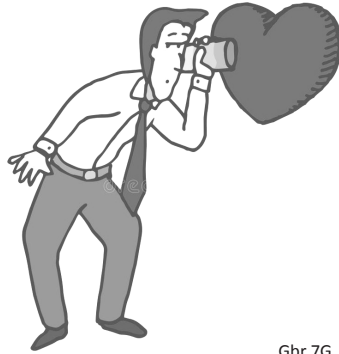
Pedoman ketiga: “Segala sesuatu diperbolehkan ... tetapi bukan segala sesuatu berguna. ‘Segala sesuatu diperbolehkan ... tetapi bukan segala sesuatu membangun’ (1 Kor. 10:23). Apakah segala hal berguna dan membangun? Ini adalah pertanyaan yang harus kita renungkan setiap kali kita melakukan sesuatu yang kita anggap diperbolehkan. Rasul

Paulus pernah menasihati Timotius, “Janganlah lagi minum air saja, melainkan tambahkanlah anggur sedikit, berhubung pencernaanmu terganggu dan tubuhmu sering lemah” (1 Tim. 5:23). Sekilas, apabila kita hanya melihat sepotong ayat ini saja, seakan-akan Rasul Paulus memperbolehkan Timotius meminum anggur. Jadi kita pun seharusnya boleh meminum anggur. Namun, konteks nasihat Paulus dilatarbelakangi dengan keadaan kesehatan pencernaan Timotius. Jadi dengan menambahkan sedikit anggur, kesehatan pencernaan Timotius menjadi lebih baik.

Di sisi lain, Paulus juga pernah menuliskan tentang anggur: “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Ef. 5:18). Ayat ini tampak bertolak belakang

dengan ayat di atas, karena ternyata anggur dapat memabukkan orang yang meminumnya sehingga timbul hawa nafsu untuk berbuat dosa. Tetapi, dari dua ayat ini terdapat prinsip yang dapat kita peroleh: Segala sesuatu diperbolehkan, tetapi harus berguna dan membangun. Apabila hal itu tidak berguna dan tidak membangun, bahkan menjadi batu sandungan, sebaiknya kita tidak melakukannya.

Pedoman keempat: “Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.” (Yak. 4:17). Roh Kudus mengingatkan kita untuk menjauhi dosa. Selain itu, hati nurani yang Tuhan berikan juga menegur dan mengingatkan kita. Namun seringkali kita berkeras



Gbr 7G

hati dan menuruti keinginan daging dibandingkan dengan keinginan roh. Kita menyadari bahwa merokok membahayakan kesehatan pribadi dan orang lain. Namun tetap saja banyak orang terus merokok dan menganggapnya “keren” dan “gaya”. Kita tahu bahwa minuman keras merusak kesehatan. Tetapi orang-orang tetap meminumnya dengan berbagai macam alasan. Kita mengetahui bahwa berdusta melanggar hukum ke-sembilan dari Sepuluh Hukum Allah. Namun orang terus melakukannya dengan alasan demi kebaikan, “berbohong putih”, katanya. Semakin dilarang, semakin penasaran dan tertantang untuk melakukannya, terutama pada generasi muda.

.....

“Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. ‘Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun’

1 Korintus 10:23



RENUNGAN

- Sebutkan contoh-contoh “wilayah abu-abu” dalam kehidupan kita sehari-hari.
- Seberapa seringkah kita bergumul dalam “wilayah abu-abu” dalam kehidupan sehari-hari? Apakah yang umumnya kita lakukan?



RENCANA KEMENANGAN

- Dalam menghadapi hal-hal membingungkan seputar wilayah abu-abu, gunakanlah firman Tuhan sebagai patokan dasar.
- Firman Tuhan akan tetap bermanfaat dan tidak ketinggalan jaman serta dapat digunakan sebagai panduan kehidupan umat percaya.

Gbr 7A. [<http://clipart-library.com/clipart/1533107.htm>]

Gbr 7B. [<http://www.chrismadden.co.uk/cartoon-gallery/yes-or-no-being-pulled-in-opposite-directions/>]

Gbr 7C. [<http://www.luckypalm.com/objects/holy-bible-graphic-clip-art/>]

Gbr 7D. [<http://www.safetysign.com/products/332/no-smoking-symbol-sign>]

Gbr 7E. [<http://clipartmag.com/playing-video-games-clipart>]

Gbr 7F. [https://pngtree.com/freepng/cartoon-watermelon-juice-vector_3137942.html]

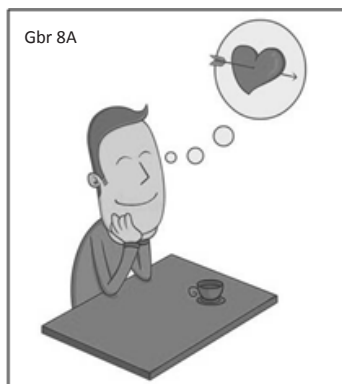
Gbr 7G. [<https://www.dreamstime.com/stock-photography-listen-to-your-heart-image38499132>]

8

BATASAN PACARAN

Kitab Bacaan:

Matius 5:27-28; 15:19; 2 Korintus 7:1; Ibrani 13:5; 2 Timotius 2:22



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pacaran adalah hubungan antara perempuan dengan laki-laki, yang di dalamnya ada rasa kasih sayang satu sama lain. Sekarang ini, dari anak TK sampai SMA sudah mengenal istilah pacaran. Satu hal yang mengejutkan adalah, anak TK dan SD saja sudah berpacaran. Apakah ini hanya

sekadar “cinta monyet” atau sungguh-sungguh cinta sejati? Jangan-jangan hanya ikut-ikutan pengaruh dari media seosial dan pergaulan jaman *now*.

Pertanyaan yang sering muncul dalam hal berpacaran adalah: Bolehkah berciuman? “Kecup dahi saja, tidak di mulut *koq*,” “pacaran kalo *gak* pegangan tangan itu *gak* seru, namanya bukan pacaran,” “bukti bahwa sang pacar sayang sama kita adalah jika dia (pihak perempuan) mengizinkan dirinya dicium, meskipun cuma sedikit, yang penting kita (pihak laki-laki) berjanji untuk menjaga keperawanannya,” demikian beberapa pernyataan yang seringkali diungkapkan oleh anak-anak remaja dalam sebuah sesi tanya jawab.

Sebenarnya bagaimanakah batasan pacaran menurut Alkitab? Rasul Paulus menuliskan di dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, “Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, supaya kamu

masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi isteri sendiri dan hidup di dalam pengudusan dan penghormatan, bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti yang dibuat oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah, dan supaya dalam hal-hal ini orang jangan memperlakukan saudaranya dengan tidak baik atau memperdayakannya. Karena Tuhan adalah pembalas dari semuanya ini, seperti yang telah kami katakan dan



Gbr 8B

tegaskan dahulu kepadamu. Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu. Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah” (1 Tes. 4:3-9).



Gbr 8C

Hal pertama yang perlu kita perhatikan dari nasihat Rasul Paulus adalah: Allah menghendaki agar kita menjaga kekudusan, menjauhi percabulan, hidup dalam kekudusan dan penghormatan bukan hawa nafsu (1 Tes. 4:3-4). Sebab saat kita hidup dalam percabulan dan hawa nafsu, apakah bedanya kita dengan orang-orang yang tidak mengenal Allah(1 Tes. 4:5)?

Menurut Kamus Alkitab, orang-orang di Tesalonika memegang kebiasaan yang amoral. Prostitusi diterima secara umum dan dianggap hal yang wajar, dan kebiasaan budaya dan ritual

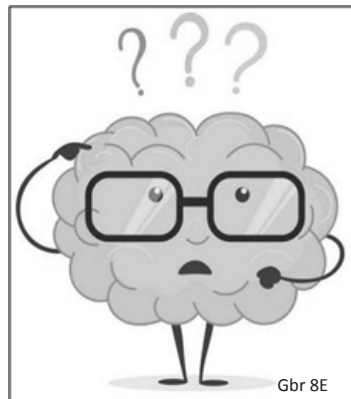
Dewa Kabirus dan Dewa Dionisius yang disertai dengan ritual seksual adalah hal yang umum di kota-kota besar yang menganut budaya Helenis, seperti Kota Tesalonika¹. Jadi, budaya Helenis memperbolehkan seorang suami untuk mempunyai seorang gundik selain daripada istrinya. Dan orang juga boleh berhubungan seks dengan budak-budaknya untuk memuaskan hawa nafsu. Namun budaya dan kebiasaan masyarakat setempat ini bertentangan dengan ajaran gereja².



Selain itu, Tuhan Yesus juga pernah mengajarkan, “Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam

hatinya” (Mat. 5:27-28). Sesungguhnya, yang dimaksudkan oleh nasehat di atas adalah dosa dalam pikiran. “Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat,” demikian penulis Injil Matius menuturkan (Mat. 15:19). Jadi, perbuatan kita berasal dari hati dan pikiran kita, dan kemudian perbuatan itu mengakibatkan dosa, dan akhirnya maut.

Dengan demikian, marilah kita merenungkannya dengan jujur. Saat berpacaran, bagaimanakah rasanya saat kita berpegangan tangan? Bagaimana jika selangkah lebih jauh, berciuman atau bahkan sambil berpelukan? Pikiran seperti apakah yang akan terlintas? Masih beranikah kita berkeyakinan bahwa



pikiran kita masih kudus? Atau justru sebaliknya, kita menjadi semakin sulit membendung pikiran-pikiran yang cemar dan cabul? Sesungguhnya, perbuatan-perbuatan yang demikian akan terus mendorong kita untuk melakukan perbuatan yang lebih jauh, selangkah demi selangkah, hingga akhirnya kita jatuh dalam dosa dan berbuat zinah.

Gbr 8F



Hal berikutnya yang perlu kita perhatikan dari nasehat rasul Paulus kepada jemaat di Tesalonika adalah: mendorong kasih persaudaraan di antara sesama jemaat (1 Tes. 4:9). “Kasih persaudaraan” berarti kita memperlakukan orang yang

kita sukai sama seperti sesama saudara-saudari seiman. Lalu “kasih persaudaraan” berarti kita bersama-sama menjaga kekudusan dengan orang yang kita sukai, sampai kepada persiapan menuju jenjang pernikahan. Kemudian, “kasih persaudaraan” adalah mengasihi diri kita sendiri dengan menjauhi nafsu orang muda dan dengan tidak membangkitkan gairah sebelum waktunya—seperti bersentuhan, berpegangan tangan, atau perbuatan lainnya yang lebih jauh lagi. Terakhir, “kasih persaudaraan” juga berarti mengasihi orang yang kita sukai, menjaga dirinya dan diri kita agar bersama-sama menjauhi dosa percabulan atau hubungan seksual sebelum menikah!

Tahukah Anda, bahwa dosa hawa nafsu akan terus menggoda kita untuk melangkah lebih lanjut, seperti halnya menaiki anak tangga? Apabila kita mulai terbiasa untuk bersentuhan, lalu berpegangan tangan, maka lama-kelamaan kita menginginkan hal yang lebih jauh, seperti berciuman dan berpelukan. Ketika kita semakin

Gbr 8G



sering dan terbiasa melakukan itu semua, hawa nafsu mendorong kita untuk melakukan lebih jauh lagi, sampai akhirnya kita melakukan hubungan suami-istri. Semuanya dimulai dari hal-hal sepele yang seringkali kita anggap remeh. Dengarkan dan jalankanlah firman Tuhan yang dinasihatkan kepada kita mengenai kekudusan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Niscaya, kita akan memeliharanya bersama-sama hingga akhirnya dapat dengan sukacita menuju pernikahan kudus yang diberikati oleh Tuhan.

.....

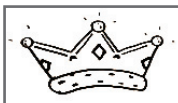
"Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni"

2 Timotius 2:22



RENUNGAN

- Saat berada di dekat orang yang kita sukai (pacar), pernahkah kita bersentuhan dengannya?
- Apakah kita pernah dengan sengaja mengulangnya—untuk bersentuhan atau menyentuhnya—kembali, bahkan berusaha mencari-cari kesempatan untuk dapat memegang tangannya ataupun berdekatan sehingga bersentuhan dengannya?
- Bagaimana hal itu mendorong apa yang kita pikirkan saat itu? Pernahkah hawa nafsu dan rasa birahi untuk melakukan “perbuatan yang lebih jauh” lagi terlintas dalam pikiran?



RENCANA KEMENANGAN

- Buatlah komitmen pribadi dan dengan orang yang kita sukai (pacar) bahwa kita akan bersama-sama menjaga kekudusan di hadapan Tuhan. Baca kitab Daniel 1:8 dan surat 1 Korintus 6:19.
- Belajar untuk mengendalikan diri dengan tidak bersentuhan atau dengan sengaja menyentuh lawan jenis, baik dalam konteks sedang bercanda ataupun hal lainnya.
- Bawalah dan ajaklah orang yang kita sukai (pacar) untuk melakukan kegiatan rohani, seperti halnya berdoa bersama-sama, beribadah bersama-sama dan melakukan tugas pelayanan bersama-sama baik secara kelompok maupun dengan saudara/i seiman lainnya.

- 1 R. Jewett. (1986). *The Thessalonian Correspondence: Pauline Rhetoric and Millenarian Piety*. Philadelphia: Fortress, hal. 126–32; C. Edson. (1948). *Cults of Thessalonica* (Macedonia III). *HTR* vol. 41: hal. 153–204; K. P. Donfried. (1985). *The Cults of Thessalonica and the Thessalonian Correspondence*. *NTS* vol. 31: hal. 336–56.
- 2 Martin, D. Michael. (1995). *1, 2 Thessalonians*. Vol. 33, edisi elektronik. Nashville: Broadman & Holman Publishers. *The New American Commentary*.

Gbr 8A. [<https://www.dreamstime.com/royalty-free-stock-photo-falling-love-boy-illustration-available-vector-eps-file-image40362925>]

Gbr 8B. [<https://id.pinterest.com/pin/304978206006568496/>]

Gbr 8C. [<http://www.crossmap.com/image/little-girls-prayer-01.html>]

Gbr 8D. [<https://www.dreamstime.com/stock-illustration-dionysus-baccus-antique-god-greek-icon-image51751148>]

Gbr 8E. [<https://www.istockphoto.com/illustrations/pink-question-mark-cartoon>]

Gbr 8F. [<http://www.taftavenue.org/connect-to-womens-ministry/post/love-so-amazing--so-divine---poured-out--overflowing>]

Gbr 8G. [<https://www.colourbox.com/vector/hand-drawing-cartoon-character-lovers-wedding-vector-8339818>]

9

BUKTI KITA ADALAH
ANAK ALLAH

Kitab Bacaan:

Roma 8:9, 14-17; Kisah Para Rasul 2:1-12

Gbr 9A



Serial drama Korea yang berjudul *Endless Love* (*Autumn In My Heart*) ternyata memiliki sinopsis cerita yang menarik. Ada dua

gadis yang lahir pada bulan Oktober, yaitu Eun-suh (Song Hye Kyo) dan Shin-ae (Han Chae-Young). Keduanya memiliki ulang tahun yang sama dan dibesarkan di desa yang sama serta di kelas yang sama. Eun-suh memiliki hidup bahagia, dicintai oleh orang tua dan saudaranya. Sedangkan Shin-ae dibesarkan oleh orang tua tunggal dan hidup dalam kemiskinan.

Suatu hari Eun-suh mengalami sebuah kecelakaan mobil dan memerlukan tranfusi darah segera. Namun, melalui tes darah terungkap bahwa Eun-Suh dan Shin-ae ternyata adalah dua bayi yang tertukar saat mereka lahir. Kakak Eun-suh yang bernama Jun-Suh (Song Seung Heon) sangat bingung dan sedih akan fakta itu, sebab mereka berdua telah hidup bersama-sama selama 14 tahun. Akibat penemuan itu, kini keduanya, Eun-suh dan Shin ae, harus kembali kepada kebenaran yang sesungguhnya dan saling bertukar orang tua dan keluarga.

Secara hukum, hal-hal yang membuktikan bahwa kita adalah anak kandung dari orang tua kita adalah akta lahir dan kartu keluarga. Selain itu, secara medis keabsahan hubungan

orangtua dengan anak dapat dilakukan dengan pembuktian genetik melalui tes DNA. Tentunya, akan sangat mengecewakan bila tes DNA menunjukkan bahwa kita bukanlah anak kandung dari dua orang yang selama ini kita anggap sebagai orangtua kandung kita.



Gbr 9B

Demikian pula kita sebagai orang Kristen, firman Tuhan memberitahukan, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!” (Mat. 7:21-23).

Sangat menyedihkan sekali jika Tuhan tidak mengakui kita, bahkan Tuhan berkata, “Aku tidak pernah mengenal kamu! enyahlah daripada-Ku.” Ini berarti kita tidak akan mendapatkan bagian dalam Kerajaan Allah. Agar kita mempunyai tempat di hati Tuhan, kita membutuhkan pengakuan dari Tuhan, dan kita harus melakukan kehendak-Nya.

Bagaimanakah caranya agar kita diakui sebagai anak-anak Tuhan dan merupakan milik-Nya? Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus menuliskan, “Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus” (Rm. 8:9). Dengan kata lain, “kepemilikan” akan Roh Kudus adalah bukti bahwa kita adalah milik-Nya. Kemudian, dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus menjelaskan bahwa Roh Kudus akan memeteraikan kita dan merupakan “jaminan bagian kita

sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah.” (Ef. 1:13-14)



Gbr 9C

Selanjutnya, Rasul Paulus juga menambahkan dalam suratnya kepada jemaat di Roma, “Oleh Roh itu kita berseru: ‘ya Abba, ya Bapa!’ Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah” (Rm.8:15-16). Dari surat Paulus kita dapat

menyimpulkan, Roh Kudus bersaksi bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dengan demikian, pengakuan Tuhan tampak jelas melalui tanda-Nya, yaitu Roh Kudus. Karena kita adalah anak-anak Allah, maka kita merupakan ahli-ahli waris janji kerajaan surga(Rm. 8:17).

Seluruh penjelasan ini menunjukkan betapa pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan kita. Marilah kita memohon agar Tuhan mengaruniakan Roh Kudus-Nya sebagai tanda dan pengakuan dari Tuhan bahwa kita adalah anak-anak Allah dan milik-Nya!



Gbr 9D

.....

“Roh itu sendiri bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah, dan jika kita adalah anak, kita juga adalah pewaris, pewaris Allah, dan sesama pewaris dengan Kristus...”

Roma 8:16-17





RENUNGAN

- Apakah kita sudah memiliki Roh Kudus? Jika belum, apakah kita yakin dapat menerima pengakuan dari Tuhan ketika kita meninggal nanti?
- Apakah kita seringkali merasa tidak bersemangat dan menganggap remeh saat berdoa memohon Roh Kudus?



RENCANA KEMENANGAN

- Berjuanglah darisekarang untuk memohon Roh Kudus kepada Tuhan, jika kita belum menerima-Nya.
- Buatlah komitmen untuk meluangkan waktu berdoa setiap harinya untuk memohon Roh Kudus.
- Bagi kita yang sudah mendapatkan Roh Kudus, hiduplah dalam pimpinan Roh Kudus agar Roh Kudus tidak meninggalkan kita. Baca surat Galatia 5:24-25.
- Kejarlah kepenuhan Roh Kudus agar Ia senantiasa memenuhi diri kita. Baca Kitab Kisah Para Rasul 11:24.

Gbr 9.A. [http://wallpaperswide.com/autumn_in_my_heart-wallpapers.html]

Gbr 9.B. [<http://sindobatam.com/urus-akta-kelahiran-di-tiga-rumah-sakit/>]

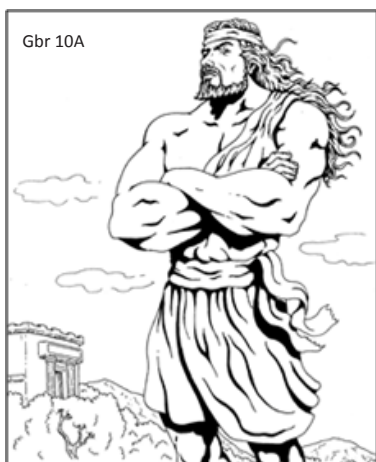
Gbr 9.C. [<http://clipart-library.com/clipart/BcaELKexi.htm>]

Gbr 9.D. [<http://clipartmag.com/pictures-of-praying>]

10 BENIH KEGAGALAN SIMSON

Kitab Bacaan:

Hakim-Hakim 13:1 – 16:31



Gbr 10A

Simson adalah hakim terakhir dalam sejarah hakim-hakim bangsa Israel. Keunikan Simson dari hakim-hakim lainnya adalah ketika Simson berperang melawan orang Filistin. Ia berperang sendirian tanpa dukungan prajurit atau tentara. Ia adalah orang terkuat yang pernah hidup pada jaman hakim-hakim. Singa pun ia kalahkan dengan tangan

kosong, bagaikan anak kambing (Hak.14:6) dan seribu orang dipukul kalah dengan tulang rahang keledai (Hak. 15:15).

Namun, kehebatan Simson pada akhirnya tidak menjamin dirinya tetap bertahan dalam iman dan statusnya sebagai nazir Allah! Bangsa Filistin membutakan mata Simson dan menjadikannya sebagai hiburan lawak. Yang lebih tragis, Tuhan pun bahkan tidak berkenan dengan kehidupan Simson. Pada akhirnya, ia mati dengan keadaan yang mengenaskan. Mengapa? Karena benih-benih dosa yang mengakibatkan kegagalan hidup Simson.

Simson memiliki kelemahan, yaitu pada matanya. Alkitab mencatat, bahwa ia mudah jatuh hati pada perempuan yang dilihatnya (Hak. 14:1-2; 16:1, 4). Simson tidak peduli apakah

perempuan itu dari bangsa Filistin atau bukan, dan Simson tidak menghiraukan statusnya sebagai nazir Allah. Ia berbuat sekehendak hatinya sendiri. Kelemahannya ini menjatuhkan Simson karena ia tidak segera menyadarinya dan segera bertobat.

Benih bentuknya kecil, terlihat sepele, bahkan seperti tidak terlihat dan tersembunyi. Benih dosa dalam diri Simson seakan-akan tidak terlihat dan tersembunyi dalam hatinya, tetapi menjadi benih kegagalan dalam hidupnya. Setiap manusia mempunyai kelemahan. Baja mungkin tampak kuat menghadapi rayap ketimbang kayu, tetapi baja lemah melawan air yang membuatnya berkarat.



Bagaimanakah dengan kita? Adakah benih dosa yang tersembunyi dalam hati kita? Misalkan saja, pernahkah kita merasa ingin mendapatkan setiap barang yang dimiliki oleh teman kita? Jika perasaan itu terus dipelihara, lama kelamaan akan bertumbuh dan akhirnya mendorong kita



untuk memaksakan kehendak kita kepada orangtua untuk membelikannya, sehingga terjebak pada gaya hidup mewah. Hal terburuk, tanpa sadar perasaan yang tak terkendali itu akan membawa kita pada kebiasaan mencuri untuk memuaskan hawa nafsu pada barang-barang yang kita inginkan.

Karena benih kelemahan Simson tidak segera dicabut, akhirnya mata jasmaninya juga dibutakan. Ironisnya, barulah setelah itu mata rohaninya dapat melihat. Simson menyadari kesalahan dan dosa yang telah ia lakukan, yang mengakibatkan kegagalannya. Kegagalan Simson menjadi sebuah peringatan bagi kita akan bahayanya benih dosa yang kita biarkan. Buanglah jauh-jauh benih tersebut! Jangan sampai benih dosa itu tumbuh menjadi kegagalan yang menjauhkan kita dari Tuhan dan hidup kekal-Nya. Jagalah hati kita agar tidak menjadi tempat yang nyaman bagi benih dosa bertumbuh.

.....

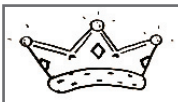
"Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cungkillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka. Dan jika tanganmu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa dari pada tubuhmu dengan utuh masuk neraka"

Matius 5:29-30



RENUNGAN

- Pernahkah kita menyadari kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri kita? Baca surat 1 Yohanes 2:16.
- Hal-hal apakah yang sudah kita lakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan kita yang paling besar?



RENCANA KEMENANGAN

- Bertekadlah untuk terus hidup di dalam terang Tuhan, agar benih-benih dosa dalam diri kita dapat nampak, terlihat dan dicabut. Baca Injil Yohanes 3:20-21.
- Marilah kita bersandar pada Roh Kudus Tuhan, sebab hanya Roh Tuhanlah yang dapat menolong kita dalam kelemahan kita. Baca surat Roma 8:26.

Gbr 10.A. [<https://id.pinterest.com/pin/424253227372593143/>]

Gbr 10.B. [<http://www.colorluna.com/delillah-cuts-samson-hair-coloring-page/>]

Gbr 10.C. [<http://sonofsamson.wikia.com/wiki/Samson>]

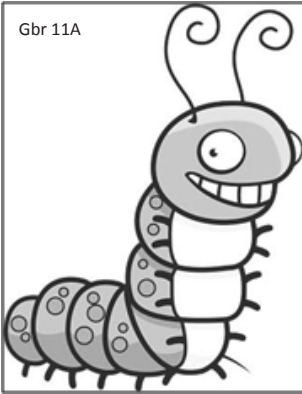
11

MENJADI
CIPTAAN BARU

Kitab Bacaan:

Matius 28:19; Markus 16:16 dan Roma 6:1-6

Gbr 11A



Hampir semua orang tidak menyukai ulat. Bagi mereka, penampakan ulat sangat menjijikkan. Tetapi sebaliknya, kupu-kupu selalu dikonotasikan dengan hal yang indah. Padahal kedua binatang ini satu dan sama adanya. Bagaimana mungkin? Melalui proses transformasi atau metamorfosis, ulat berubah menjadi kepompong dalam waktu

14-16 hari. Pada akhirnya, kepompong itu berubah menjadi kupu-kupu nan elok.

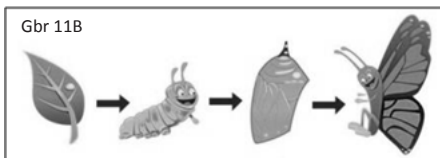
Ketika ulat berubah menjadi kupu-kupu, ia menjadi makhluk yang indah dipandang mata. Hinggap dari satu tumbuhan ke tumbuhan lainnya dengan kepakannya, warna-warna pada sayap kupu-kupu yang terpantul sinar matahari menjadi begitu indah. Selain itu, menurut situs referensi, upaya kupu-kupu mencari makan dari bunga ke bunga lainnya membantu proses penyerbukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.¹ Kupu-kupu bagaikan sebuah ciptaan baru yang indah, dari keadaan sebelumnya, ulat, yang dianggap menjijikkan.

Perubahan kupu-kupu yang indah dan berguna dalam proses penyerbukan dari bentuk ulat yang seram dan dianggap sebagai hama yang merugikan, memberikan sebuah pengajaran

.....

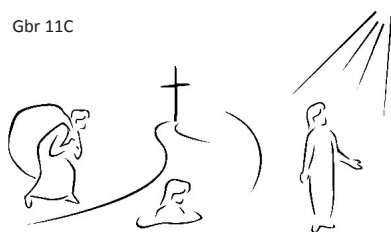
penting bagi kita. Hidup kita pun seharusnya mengalami perubahan seperti ini.

Pada dasarnya, setiap orang berada di dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23). Pemazmur



pun memberitahukan kita bahwa manusia dilahirkan dalam pelanggaran, dan kita sudah berdosa saat dalam kandungan ibu kita (Mzm. 51:7). Dengan kata lain, setiap orang, besar dan kecil, telah mempunyai benih dosa. Dan karena dosa, manusia condong pada kebiasaan yang buruk ketimbang yang baik.

Gbr 11C



Sebegitu menjijikkan dan buruknya hidup manusia, sehingga Raja Daud pernah berkata, "Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, cela bagi manusia..." (Mzm. 22:6). Di Perjanjian Baru, Rasul

Paulus pernah menuliskan, "Sebab upah dosa ialah maut..." (Rom. 6:23). Terus-menerus menjadi hamba dosa sangatlah mengerikan - tidak mengalami metamorfosa diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Beruntung bagi kita, Tuhan Yesus memberikan jalan bagi kita untuk menjadi ciptaan baru, yaitu dengan memperoleh anugerah keselamatan-Nya melalui baptisan air. Di Kisah Para Rasul, Petrus menekankan, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus" (Kis. 2:38).

Kita yang dahulu najis dan penuh dosa, telah menjadi ciptaan baru dan masuk ke dalam Kristus melalui kuasa baptisan-

Nya. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus menegaskan tentang metamorfosa rohani ini, “Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa” dan “kamu semua yang telah dibaptis dalam Kristus telah mengenakan Kristus” (Rom. 6:6; Gal. 3:27).



Gbr 11D

Marilah kita percaya dan bertobat serta mengambil pilihan hidup untuk dibaptis. Dengan demikian, kita dapat menjadi ciptaan yang lebih baik, bagaikan kupu-kupu yang indah dan makhluk yang lebih berarti.

.....

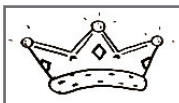
“Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya”

Galatia 6:15



RENUNGAN

- Apakah kita merasa memiliki banyak dosa? Baca surat 1 Yohanes 1:8.
- Siapkah kita saat dipanggil oleh Tuhan, sedangkan masalah mengenai dosa ini belum terselesaikan? Baca surat Roma 6:23.



RENCANA KEMENANGAN

- Percayalah kepada Tuhan Yesus dan Firman-Nya bahwa sakramen baptisan air berkhasiat mengampuni dosa. Baca Injil Markus 16:16.
- Bertobatlah dan bertekadlah untuk menjalani hidup baru pada saat mengambil sakramen baptisan air. Baca kitab Kisah Para Rasul 2:38.

1 Diunduh tanggal 29-Maret-2018 dari situs [<http://gurupintar.com/threads/jelaskan-bagaimana-kupu-kupu-dapat-membantu-proses-penyerbukan-pada-bunga.737/>]

Gbr 11.A. [<https://id.pinterest.com/pin/419608890260685364/>]

Gbr 11.B. [<https://cbcjamaica.wordpress.com/2014/10/22/anxiety/photo-24777597-clip-art-of-butterfly-metamorphosis/>]

Gbr 11.C. [http://elibrary.tjc.org/content/cm/EN/pdf/2014/TJC_LM_BasicBeliefs_Gospel_Baptism_6_854.pdf]

Gbr 11.D. [http://elibrary.tjc.org/content/cm/EN/pdf/2014/TJC_LM_BasicBeliefs_Gospel_Baptism_6_854.pdf]

12

NARKOLEMA

Kitab Bacaan:

2 Samuel 11:1-27 dan 2 Samuel 12:1-25



Gbr 12A

Apakah “narkolema”? Mungkin istilah ini terdengar asing, tetapi narkolema adalah singkatan dari “narkoba lewat mata.” Bagaimana mungkin? Apakah ini

jenis narkoba baru? Sebuah situs berita memaparkan bahwa sesuai dengan kepanjangannya, narkolema adalah pornografi yang dilihat oleh seseorang dan memiliki efek kecanduan dan daya rusak seperti yang dialami pengguna narkoba. Tingkat akses konten pornografi dari tahun ke tahun di negeri ini semakin meresahkan dan memprihatinkan.

Menurut data dari berbagai sumber, Indonesia adalah salah satu negara pengakses konten pornografi internet terbesar di dunia, bahkan hasil analisa Google mengatakan, jumlah pengakses konten pornografi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan Amerika Serikat, padahal Amerika sendiri adalah negara dengan peringkat pertama pengakses konten pornografi. Hal yang lebih mengkuatirkan, sebagian besar pengakses situs porno adalah anak-anak dan remaja di bawah umur.

Perlu kita ketahui, narkolema memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi otak dan pikiran kita. Kementerian Sosial sendiri sebenarnya sudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat luas mengenai bahaya pornografi melalui sebuah video berdurasi singkat. Dalam video tersebut, dijelaskan

bahwa tepat pada bagian dahi manusia, terdapat bagian otak yang paling istimewa, yang disebut dengan *Pre Frontal Cortex* (PFC).

Menurut peneliti otak Jordan Grafman, PFC ini hanya ada pada otak manusia dan memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia, misalnya untuk berkonsentrasi, memahami benar dan salah, mengendalikan diri, berpikir kritis, dan juga untuk merencanakan masa depan. PFC adalah pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan, dan PFC ini juga yang membentuk kepribadian seseorang.

Namun, PFC ini adalah bagian pada otak yang paling mudah mengalami kerusakan. Dan jika PFC ini rusak, maka kepribadian seseorang bisa berubah. Rusaknya PFC ini bisa diakibatkan oleh benturan fisik dan juga zat kimia, seperti narkotika, psikotropika, dan zat aditif (NAPZA). Selain itu, hal yang paling merusak PFC ternyata adalah pornografi.

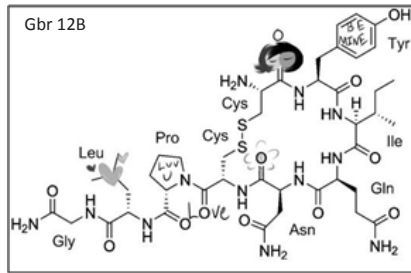
Lalu, bagaimanakah pornografi dapat mempengaruhi otak dan pikiran kita? Misalnya saja seorang anak yang baru pertama kali melihat pornografi karena rasa penasaran dan coba-coba. Pada awalnya ia akan merasa kaget dan jijik dengan apa yang ia lihat, hal ini karena sistem limbik di otak menjadi aktif. Sistem limbik ini bertugas mengatur emosi, keinginan makan dan minum, dan juga keinginan untuk berhubungan seksual.

Sistem limbik ini kemudian mengaktifkan zat kimia otak bernama *dopamin* yang memberikan rasa senang dan juga kecanduan. Zat ini juga akan aktif jika seseorang mengonsumsi NAPZA. Oleh karena itu, sifat candu pornografi sama dengan sifat candu pada NAPZA.

Narkolema tidak kalah bahayanya dengan narkotika dan sejenisnya, bahkan lebih berbahaya. Bahaya dari narkolema ini tidak hanya berdampak pada pecandu pornografi itu sendiri,

namun juga pada lingkungan sekitarnya. Di berbagai macam pemberitaan media, kita sangat sering mendengar mengenai kasus yang berkaitan dengan pemerkosaan, percabulan, beredarnya video mesum di kalangan pelajar, dan juga kasus-kasus lainnya yang disebabkan oleh pornografi.¹

Apakah yang sesungguhnya terjadi pada sel syaraf otak (*neuron*), ketika seseorang mulai kecanduan pornografi? Seorang dokter medis, Dr. Donald L. Hilton, Jr. MD, menjelaskan bahwa



apa yang terjadi secara neuron pada orang yang kecanduan pornografi sama seperti apa yang terjadi pada orang yang kecanduan obat-obatan atau narkotika. Dengan demikian, kecanduan pornografi adalah sungguh-sungguh kecanduan dan bukan semata-mata kebiasaan buruk. Secara medis, perubahan signifikan pada otak adalah wilayah bagian pengaturan dan rasa nikmat. Sebab secara biologis, ketika seseorang melakukan hubungan suami-istri, maka otak akan melepaskan pemancar *neuron* yang bernama *oxytocin*—yang berfungsi untuk menimbulkan rasa lekat (*bonding*). Maka, ketika seseorang kecanduan pornografi, *oxytocin* akan dilepaskan dan secara harfiah orang itu akan menjadi lekat (*bonding*) pada pornografi—membuat dirinya menjadi lebih sulit melepaskan diri dari kecanduannya pada pornografi.²

Lalu bagaimanakah kita menjaga mata kita dari narkolema? Penulis Injil Matius menegaskan, “Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu” (Mat. 6:22-23). Mata berfungsi untuk melihat, sedangkan penglihatan akan mempengaruhi pikiran kita. Apa yang kita lihat dan pikirkan



akan mempengaruhi dan mendorong manusia untuk bertindak dan mengambil keputusan. Pada saat kita melihat hal yang salah dan buruk, hal-hal tersebut akan terekam dan masuk dalam

pikiran kita sehingga mempengaruhi tindakan kita. Seseorang yang suka dan kecanduan melihat pornografi cenderung akan memandang kekudusan pernikahan sebagai hal yang sepele, mudah bergonta-ganti pasangan, kecanduan onani atau masturbasi, mudah berpikiran kotor saat melihat lawan jenis dan keburukan lainnya yang ditimbulkan dari narkolema.

Alkitab memberikan banyak contoh bagaimana seseorang jatuh karena tidak menjaga kekudusan matanya. Raja Salomo dalam kitab Pengkhotbah menyatakan, “Aku tidak merintangi mataku dari apapun yang dikehendakinya, dan aku tidak menahan hatiku dari sukacita apapun” (Pkh. 2:10). Raja Salomo memperistri banyak perempuan, matanya tidak pernah puas untuk melihat yang indah dan cantik, bahkan yang lebih bahaya lagi mereka berasal dari bangsa-bangsa lain yang akhirnya mencondongkan hati Raja Salomo kepada allah-allah asing.

Raja Daud pun, ayah dari Raja Salomo, pernah melakukan hal serupa semasa hidupnya. Ketika ia melihat seorang perempuan sedang mandi dari atas sotoh istananya, apa yang dilihatnya terekam dalam pikiran dan inilah cikal bakal terjadinya dosa, sehingga mempengaruhi tindakannya untuk menggauli wanita tersebut. Raja Daud melakukan hubungan dengan seorang perempuan yang sudah bersuami dan untuk menutupi kesalahannya ia merencanakan hal yang jahat, yaitu membunuh Uria, suami dari perempuan tersebut. Apa yang telah dilakukan oleh Daud adalah jahat di mata Tuhan (2 Sam. 11:27). Hukuman dari Tuhan kemudian menanti Raja Daud.

Penulis Kitab Amsal menuliskan, “Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik” (Ams. 15:3). Tuhan maha hadir di sepanjang hidup manusia, tidak ada perbuatan manusia yang tersembunyi dari mata-Nya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, sangat memudahkan kita untuk mengakses situs yang berbau porno—baik dari *handphone*, komputer pribadi, ataupun dari *gadget* lainnya.

Walaupun kita melakukan ini semua tanpa diketahui oleh orang lain, sama seperti perbuatan Raja Daud yang ia lakukan diam-diam, tetapi Tuhan mengetahuinya. Mata Tuhan melihat segala perbuatan dan pikiran kita. Maka marilah kita menjaga mata kita, dengan demikian pikiran dan perbuatan kita berada di jalan yang terang.

Gbr 12D



.....

“Aku telah menetapkan syarat bagi mataku, masakan aku memperhatikan anak dara?”

Ayub 31:1





RENUNGAN

- Saat menggunakan internet, apakah sering terlintas dalam pikiran kita untuk melihat hal-hal yang berbau pornografi?
- Apakah kita berpandangan bahwa melihat gambar lawan jenis yang berpakaian seksi dan minim, bahkan tanpa busana sama sekali adalah hal yang wajar dan alamiah?



RENCANA KEMENANGAN

- Berhati-hatilah dalam menggunakan internet!
- Bila sudah mulai merasakan adanya godaan saat menggunakan internet, segeralah tutup situs tersebut dan lakukanlah aktivitas lain.
- Pahamiilah dan ingatlah dampak negatif dari narkolema.
- Marilah kita terus berdoa dan berjaga-jaga. Baca InjilMatius 26:41.

1 *Bahaya Narkolema, Apa itu?* (2016). Diunduh tanggal 31-Maret-2018 dari situs [<https://www.liputan1.com/2016/12/21/bahaya-narkolema-apa/>]

2 Breslow, Emily R. (2011). *5Qs about Pornography with Dr. Donald L. Hilton, Jr. MD*. Diunduh tanggal 31-Maret-2018 dari situs [<http://www.thecrimson.com/article/2011/4/7/porn-men-addiction-pornography/>]

Gbr 12.A. [<https://www.viva.co.id/blog/kesehatan/673489-narkolema-bagi-remaja-lebih-bahaya-dari-narkotika>]

Gbr 12.B. [<https://mirrornews.hfcc.edu/news/2016/02-01/love-air-or-it-oxytocin>].
Illustration by Parrish Broadnax.

Gbr 12.C. [<https://www.freeimages.com/search/ancient-lamp>]

Gbr 12.D. [<https://wcc.church/about/statement-of-faith/>]

13 KEMBALI KEPADA SEMANGAT SEMULA

Kitab Bacaan:
Yohanes 21:1-14

Gbr 13A



Pada saat pertama kali kita menjadi percaya dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat, saya yakin semangat kita pasti berkobar-kobar bagaikan api yang baru disiram bensin: rajin beribadah, melayani Tuhan, bahkan sampai rela mengorbankan waktu, tenaga dan uang untuk-Nya. Saya

masih ingat pertama kali saya menerima baptisan air, setiap kesempatan dan kepercayaan yang diberikan untuk melayani—entah itu pelayanan doa pagi atau hal lainnya, dipersiapkan dengan matang. Tetapi seringkali semangat manusia seperti semangat minuman bersoda, sementara dan sesaat—cepat naik buihnya dan cepat hilang pula karena dipengaruhi oleh waktu dan keadaan.

Sama halnya dengan murid-murid Tuhan Yesus, ketika mereka dipanggil menjadi penjala manusia, mereka begitu bersemangat membantu pelayanan Tuhan Yesus. Tetapi ketika Tuhan Yesus ditangkap, disalib dan dibunuh, semangat mereka mulai mengalami kemunduran. Simon Petrus

Gbr 13B



berkata, “Aku pergi menangkap ikan”(Yoh. 21:3a). Petrus tidak lagi bersemangat untuk menjadi penjala manusia, dia telah kehilangan semangat melayani. Bahkan murid-murid yang lain pun mengalami hal yang sama, “kami pergi juga dengan engkau” (Yoh. 21:3b).

Gbr 13C



Sungguh ironis, semangat yang besar menjadi lesu karena keadaan, dan merasa bahwa Tuhan Yesus sudah tidak lagi bersama-sama dengan mereka. Pernahkah kita mengalami hal yang sama? Ketika kita melihat keadaan gereja tidak lagi seperti dulu—dengan kasih para jemaat terdahulu yang begitu hangat, namun sekarang terkesan sangat dingin. Kita melihat para saudara-saudari seiman disekitar kita tidak lagi giat beribadah maupun melayani, sehingga kitapun ikut-

ikutan menjadi tidak bersemangat. Kita mulai berkata, “Saya tidak mau lagi aktif melayani,” “saya merasa kecewa melihat keadaan saat ini.” Pada akhirnya, kita menjadi serupa dengan murid-murid Tuhan Yesus yang kembali menjadi nelayan ikan.

Sesungguhnya Tuhan Yesus tidak meninggalkan murid-murid-Nya dan tidak pernah meninggalkan kita. Penulis Injil Yohanes memaparkan, “Ketika hari mulai siang, Yesus berdiri di pantai; akan tetapi murid-murid itu tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus. Kata Yesus kepada mereka: ‘Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?’ Jawab mereka: ‘Tidak ada’ ” (Yoh. 21:4-5). Tuhan Yesus menyapa dan bertanya kepada mereka, tetapi mereka tidak menyadari bahwa yang menyapa itu adalah guru-Nya.

Sepanjang malam sampai besok siang murid-murid tidak menangkap apa-apa (Yoh. 21:3c). Maka mereka menjelaskan kepada orang tersebut bahwa mereka tidak memiliki lauk pauk. Lalu Tuhan Yesus berkata, “Tebarkanlah jalamu di sebelah

kanan perahu, maka akan kamu peroleh”(Yoh. 21:6). Sungguh luar biasa, ketika murid-murid menebarkan jalan mereka seperti apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan Yesus, mereka mendapatkan banyak ikan (Yoh. 21:11).

Kalimat “tebarkanlah jalamu disebelah kanan” mengandung makna rohani yang dalam. Sebelah kanan adalah posisi yang terhormat. Tuhan Yesus pernah berkata, domba di sebelah kanan—melambangkan orang-orang yang diselamatkan—dan kambing di sebelah kiri—melambangkan orang-orang yang tidak diselamatkan (Mat. 25:33). Ketika kita berjabat tangan, kita menggunakan tangan kanan dengan maksud untuk menunjukkan rasa hormat dan sopan santun kepada orang yang dijabat tangannya. “Disebelah kanan” mengandung arti bahwa kita harus mengutamakan Tuhan Yesus, mengagungkan dan menempatkan-Nya di tempat yang paling utama dalam

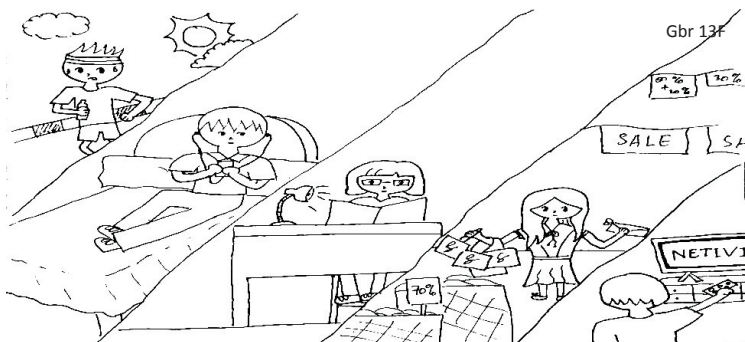
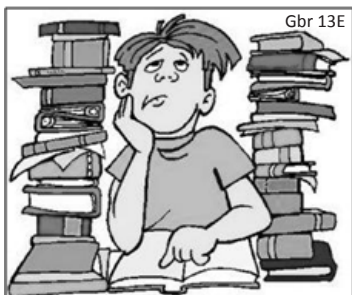


prioritas hidup kita. Seperti yang telah dinasehatkan oleh penulis Injil Matius, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Mat. 6:33).

Setelah itu barulah murid-murid mengetahui bahwa itu adalah gurunya, Tuhan Yesus (Yoh. 21:12). Yesus hadir di antara mereka untuk mengingatkan kembali semangat yang semula agar mereka kembali menjadi penjala manusia. Tuhan Yesus-pun mengingatkan Simon Petrus secara pribadi, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” (Yoh. 21:15)

Disadari atau tidak, mungkin kita telah kehilangan semangat yang semula. Hati dan pikiran kita sudah tersita pada sekolah atau kuliah, bisnis, *hobby*, dan kesibukan lainnya. Kita tidak lagi menempatkan Tuhan Yesus sebagai yang utama dalam hidup

ini; sehingga apa yang kita kerjakan tidak memberikan hasil yang maksimal—sama seperti murid-murid-Nya yang tidak menangkap apa-apa, walaupun mereka telah berusaha menangkap ikan sepanjang malam.



Marilah kita kembali kepada semangat yang semula untuk beribadah dan melayani-Nya, seperti pada saat pertama kali kita jatuh cinta kepada Tuhan Yesus. Roh Kudus adalah bukti nyata bahwa Tuhan Yesus selalu hadir dalam hidup kita, mengingatkan dan menegur dengan lembut agar kita kembali kepada semangat yang semula.

.....

"Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat"

Wahyu 2:4-5



RENUNGAN

- Apakah semangat ibadah dan pelayanan kita memudar?
- Apakah yang menyebabkan semangat kita memudar?
- Apakah kita merasa bahwa semangat kita lebih dipengaruhi oleh orang lain dan keadaan di sekitar kita?



RENCANA KEMENANGAN

- Ingatlah saat-saat pertama kali kita dibaptis dan berkomitmen untuk hidup lebih baik.
- Ingatlah bahwa Tuhan Yesus selalu hadir dan menyertai kita, dengan bukti Roh Kudus-Nya yang ada di dalam diri kita.

Gbr 13.A. [<https://www.storyblocks.com/stock-image/freehand-drawn-cartoon-candle-burning-rkat8mtsx-j4b5qksx>]

Gbr 13.B. [http://moziru.com/explore/Candle%20clipart%20melting%20candle/#go_post_4563_melting-candle-clipart-1.jpg]

Gbr 13.C. [<http://sanyangfrp.com/single/636138876.html>]

Gbr 13.D. [<http://preschoolbiblestudies.com/product/a-net-full-of-fish-2-of-4-jesus-comes-goes-series/>]

Gbr 13.E. [<https://shahriar08.wordpress.com/category/related-study/>]

Gbr 13.F. [Ilustrasi oleh Gracia Rehuel, Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

14

PERCAYA TETAPI
TAK MERAYAKAN

Kitab Bacaan:

Lukas 2:1-20 dan Yeremia 10:2-4



“Merry Christmas,” demikian spanduk yang umumnya terpajang di toko-toko atau *mall-mall*, tempat-tempat perbelanjaan ketika hari raya Natal akan tiba. Disamping itu, banyak umat Kristen dari berbagai belahan dunia bersiap-siap merayakannya. Hari Natal sangat dinanti-nantikan oleh

masyarakat dunia, khususnya umat Kristen. Bagi mereka, Bulan Desember adalah bulannya peringatan kelahiran Tuhan Yesus Kristus di dunia. Hampir segenap umat merayakannya dengan sukacita, tak lupa disertai kado Natal, pohon Natal yang indah dan penuh dengan hiasan, diiringi dengan lagu-lagu Natal yang mengalun merdu. Banyak umat tidak ingin melewatkan suasana yang begitu meriah, indah, dan syahdu.

Dalam benak saya, pernah terlintas untuk ikut serta dalam suasana keramaian perayaan Natal. Tentunya, hal itu terasa sangat seru, bahagia dan indah. Jika ada seseorang yang bertanya kepada saya,



“Kapanakah gereja kamu merayakan Natal?” Dengan rasa tidak enak hati, biasanya saya hanya memberikan jawaban singkat yang klasik, “Maaf ya, saya percaya pada kelahiran Tuhan Yesus

.....

tetapi saya tidak merayakan Natal.” Dan seringkali jawaban itu membuat orang-orang yang bertanya merasa heran dan aneh.

Namun, dengan segala kejujuran dan kerendahan hati, marilah kita renungkan sejenak: Apakah penetapan tanggal perayaan Natal serta pernik-perniknya dan perayaan Natal secara keseluruhan; sesuai dengan kebenaran Alkitab?

Gbr 14C



Kelahiran Tuhan Yesus sendiri dicatat di Injil Matius pasal 1-2 dan Injil Lukas pasal 1-2. Tetapi ketika Yesus lahir, firman Tuhan mencatat sebuah fakta unik: “Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang

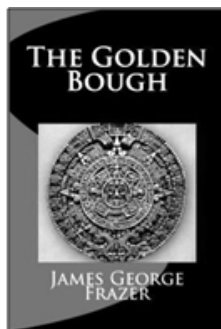
menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam” (Luk. 2:8). Tiba-tiba seorang malaikat Tuhan berdiri dekat mereka dan memberitakan kabar sukacita untuk seluruh bangsa bahwa telah lahir hari itu Juruselamat, Kristus Tuhan di kota Daud. Setelah itu, para gembala tersebut pergi ke Bethlehem dan menjumpai Maria, Yusuf dan bayi Yesus (Luk. 2:9-17).

Sebuah referensi Alkitab, *The New American Commentary*, menegaskan bahwa para gembala sebenarnya berada di padang dengan kawanan ternak mereka antara bulan Maret sampai dengan November, tidak pernah di bulan Desember ataupun Januari. Kedua catatan tentang kelahiran Yesus dalam Injil Matius maupun Injil Lukas sama sekali tidak menyebutkan tanggal tertentu mengenai kelahiran-Nya.¹

Menurut artikel yang ditulis oleh Valerie Strauss—penulis bidang pendidikan yang menerbitkan artikel ini di sebuah surat kabar ternama Amerika, *Washington Post*—salah satu alasan terkemuka tentang mengapa hari Natal dirayakan pada tanggal 25 Desember dijelaskan secara rinci dalam

terbitan seorang antropolog bernama James George Frazer di *The Golden Bough*, sebuah terbitan ternama di abad ke-19 mengenai penelitian perbandingan agama dan mitos.

Menariknya, Frazer membahas topik tentang agama dari sudut pandang perkembangan budaya—bukan teologia teknis—dan ia menghubungkan hubungan perayaan Natal dengan ritual paganisme kuno. Berikut adalah penjelasan yang diambil dari publikasi *The Golden Bough* edisi tahun 1922 mengenai sejarah asal-usul perayaan Natal, seperti yang dilansir dalam Bartleby.com:



Gbr 14D



Gbr 14E

Sebuah peninggalan yang penuh dengan pergumulan tertera dalam perayaan Natal, yaitu sebuah perayaan yang sepertinya dipinjam langsung oleh pihak Gereja dari pihak oposisinya—paganisme. Dalam penanggalan kalender Yulius, tanggal dua-puluh-lima Desember dikenal sebagai penanggalan titik balik matahari di musim dingin (winter solstice) dan dianggap sebagai

hari kelahiran Matahari—sebab siang hari mulai berangsur lebih dominan dan intensitas kekuatan panas matahari mulai terasa sejak tanggal titik balik matahari di tahun tersebut.

Perayaan ritual kelahiran Matahari, yang telah lama dirayakan di Suriah dan Mesir, merupakan perayaan yang luar biasa. Orang banyak berkumpul di kuil-kuil, dan pada saat tengah malam tiba, mereka akan berteriak dengan kencang, “Sang Perawan telah melahirkan! Terang telah tiba!” Di Mesir, perayaan kelahiran Matahari bahkan diwakilkan dengan simbol bayi—yang lahir pada saat winter solstice—diarak dan dibawa kepada orang banyak.

.....

Sang Perawan, dalam budaya orang Semit, lebih dikenal dengan sebutan Perawan Langit atau Dewi Langit—di beberapa wilayah Semit, dikenal dengan sebutan Astarte. Sedangkan Mithra seringkali dihubungkan dengan Matahari—Matahari yang Tak Terkalahkan—demikian sebutannya. Kelahirannya juga jatuh pada tanggal dua-puluh-lima Desember.

Kitab-kitab Injil tidak menyebutkan apa pun mengenai hari kelahiran Kristus, dan gereja pada masa awal juga tidak pernah merayakannya. Setelah beberapa waktu lamanya, kekristenan di Mesir mulai mengadopsi Januari tanggal enam sebagai hari Kelahiran Tuhan, dan tradisi untuk merayakan kelahiran Sang Juruselamat pada tanggal tersebut mulai menyebar. Sampai pada abad ke-4, tradisi ini sudah terukir di wilayah Timur. Namun, sampai kepada awal abad ke-4, Gereja wilayah Barat tidak pernah menganggap Januari tanggal enam sebagai hari kelahiran Yesus. Mereka mengadopsi tanggal dua-puluh-lima Desember sebagai tanggal yang sesungguhnya; dan melalui proses waktu, Gereja wilayah timur (Gereja Ortodoks) pada akhirnya menerima tanggal tersebut. Di Antiokhia sendiri, perubahan tersebut tidak diberlakukan sampai pada tahun 375 Sesudah Masehi.

Gbr 14F



Apakah pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki oleh pihak Gereja untuk memasukkan perayaan Natal? Seorang penulis Kristen dari Suriah memaparkan bahwa pada tanggal yang sama, yaitu dua-puluh-lima Desember, orang-orang merayakan kelahiran Matahari, disertai dengan perayaan arak-arakan

lilin yang menyala. Di dalam kesyahduan perayaan tersebut, banyak umat Kristen yang berpartisipasi.

Akhirnya, Gereja memutuskan bahwa kelahiran yang Sejati-lah yang harus dirayakan dengan penuh khidmat. Namun, tradisi arak-arakan lilin yang menyala tetap dilakukan sampai sekarang bahkan sampai pada tanggal enam Januari. Keterkaitan dengan asal-usul paganisme juga diakui secara tertutup oleh salah satu tetua gereja, Agustinus dari Hippo (354-430 Sesudah Masehi), saat ia menasehati jemaat untuk tidak merayakan Natal dengan kekhidmatan pada Matahari melainkan kepada Dia yang telah menciptakan matahari. Bahkan Paus Leo I (440-461 Sesudah Masehi) pernah menegur dengan keras umat yang masih tetap merayakan kelahiran Matahari, dibandingkan dengan kelahiran Kristus.²

Bertolak dari artikel referensi *The Golden Bough*, jika kita mencari di Alkitab, justru tidak pernah ada perintah Tuhan Yesus untuk merayakan hari kelahiran-Nya. Kita hanya menemukan perintah-Nya untuk memperingati kematian-Nya. Penulis Injil Lukas menegaskan, “Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: ‘Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.’ Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: ‘Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu’” (Luk. 22:19-20).



Gbr 14G

Saat Tuhan Yesus mengetahui bahwa waktu kematian-Nya akan tiba dan Ia akan dihukum mati, maka Ia menetapkan Perjamuan Kudus agar murid-murid dan para pengikut-Nya dapat mengingat dan memperingati bagaimana pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib. Setelah Tuhan Yesus

naik ke surga, Ia juga memberi petunjuk kepada Rasul Paulus perihal Perjamuan Kudus, “Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.” (1 Kor. 11:26).

Saya pernah mendengar argumen berikut, “Orang tua kita saja sangat senang jika kita merayakan ulang tahunnya. *Masa* Tuhan Yesus tidak setuju jika hari ulang tahun-Nya dirayakan?” Seringkali kita memanusiaikan Tuhan dengan berbagai macam alasan dan argumen kita. Padahal firman Tuhan mengatakan dengan jelas, “Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yoh. 14:15). Tuhan Yesus bukan manusia sehingga hari ulang tahun-Nya perlu dirayakan dengan berbagai macam hal; sebab Tuhan Yesus adalah Allah yang “tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan” (Ibr. 7:3).

Jika kita sungguh-sungguh ingin menyenangkan hati-Nya, taatlah pada perintah-Nya. Janganlah kita mengurangi bahkan menambahkan isi dari firman Tuhan (Why. 22:18-19). Perayaan Natal bukanlah berasal dari perintah Tuhan untuk dirayakan. Jangan sampai kita ditegur oleh Tuhan seperti yang dituliskan dalam Injil Matius, “Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia” (Mat. 15:8-9).



Gbr 14H

.....
*“Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti
segala perintah-Ku”*

Yohanes 14:15



RENUNGAN

- Apakah kita pernah merasa ragu dan bimbang saat diajak mengikuti acara perayaan Natal?
- Apakah kita memegang prinsip dan pendirian untuk bersikap tegas namun sopan bahwa kita tidak merayakan Natal?
- Cobalah telusuri sumber-sumber referensi segala jenis asal-usul pernak pernik Natal, dan kaitan perayaan Natal sekarang dengan sejarah paganisme.



RENCANA KEMENANGAN

- Berpeganglah pada perintah Tuhan, bukan kebiasaan, tradisi maupun perintah manusia.
- Ingatlah pengorbanan kematian Tuhan Yesus, agar kita tetap memiliki tekad untuk hidup berkenan di hadapan-Nya.

- 1 Stein, Robert H. (1992). *The New American Commentary: Luke*. Nashville: Broadman & Holman Publishers, vol.24.
 - 2 Strauss, Valerie. (2015). *Why is Christmas on Dec. 25? A brief history lesson that may surprise you*. Diunduh tanggal 01-April-2018 dari situs [https://www.washingtonpost.com/news/answer-sheet/wp/2015/12/25/why-is-christmas-on-dec-25-a-brief-history-lesson-that-may-surprise-you/?utm_term=.35983ab5d6d0]
- Gbr 14.A. [https://www.postermywall.com/index.phpac/art/template/cdfa852f67f2cbae2f61b947e485bb16/christmas-sale-instagram-video-flyer-template#.WsCuc5eyTIU]
- Gbr 14.B. [https://www.pixelstalk.net/merry-christmas-wallpaper-2017/display-gifts-merry-christmas-hd-wallpaper/]
- Gbr 14.C. [https://benhumenuk.com/2011/12/]
- Gbr 14.D. [https://www.abebooks.com/products/isbn/9781512267716?cm_sp=rec-_plp-_plp&reftag=pd_b_p_1_fallback_v]
- Gbr 14.E. [https://wallpaperscraft.com/download/winter_solstice_2014_sky_pagan_celebrations_98913/750x1334]
- Gbr 14.F. [https://en.wikipedia.org/wiki/Eastern_Orthodox_Church#/media/File:Russia-Moscow-Cathedral_of_Christ_the_Saviour-8.jpg]
- Gbr 14.G. [http://elibrary.tjc.org/content/cm/EN/pdf/2014/TJC_LM_BasicBeliefs_Gospel_HolyCommunion_5_892.pdf]
- Gbr 14.H. [http://www.wellspringchurch.us/give.html]

15

BERIMAN
DI USIA MUDA

Kitab Bacaan:
Yohanes 6:1-15



Kedewasaan seseorang tidak ditentukan usia. Ada orang yang umurnya sebenarnya sudah cukup dewasa, tetapi sayang sekali sikap dan perbuatannya tidak menunjukkan kematangan dan kedewasaan. Tetapi sebaliknya, ada yang dewasa

dalam hal pikiran dan perbuatan walaupun usianya masih muda. Hal ini sejalan dengan sebuah pernyataan terkenal yang digunakan dalam sebuah iklan: “Tua itu pasti, tetapi dewasa itu pilihan.” Demikian pula halnya dengan iman orang percaya: Tidak tergantung seberapa lama ia telah percaya dan dibaptis, tetapi tergantung pada bagaimana ia dapat menjalankan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam suratnya kepada Timotius, Rasul Paulus pernah menuliskan, “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” (1Tim. 4:12). Usia kita mungkin masih muda, tetapi jangan sampai orang lain meremehkan kita karena usia. Jadilah teladan dalam segala sesuatu, sehingga orang lain melihat buah dari perbuatan kita.

Pada kesempatan kali ini, kita akan mempelajari tentang seorang anak yang mempunyai iman yang polos dan rela

memberi bagi Yesus, walaupun ia membutuhkan. Siapakah dia? Alkitab tidak mencatat namanya, namun kita dapat membaca kisah anak ini.

Penulis Injil Yohanes menceritakan bagaimana banyak orang berdatangan untuk mengikuti Yesus, karena mereka telah melihat berbagai mujizat kesembuhan yang



dilakukan Yesus (Yoh. 6:2-5). Ketika Tuhan melihat orang banyak itu, Ia bertanya kepada Filipus, “Di manakah kita akan membeli roti, supaya mereka ini dapat makan?”

Sebenarnya Yesus sedang menguji iman Filipus, murid-Nya, tetapi Filipus menjawab Yesus, “Roti seharga dua ratus dinar tidak akan cukup untuk mereka ini, sekalipun masing-masing mendapatkan sepotong kecil saja” (Yoh. 6:7). Dengan kata lain, Filipus menunjukkan betapa mustahilnya memberi makan 5.000 orang laki-laki, belum termasuk perempuan dan anak-anak. Satu dinar adalah upah satu hari kerja. Artinya, Filipus tahu bahwa upah hampir satu tahun pun tidak mungkin memberi makan seluruh 5.000 orang lebih itu.

Menjawab rasa pesimis Filipus, Andreas saudara Simon Petrus berkata, “Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?” (Yoh. 6:9). Meskipun Andreas mengajukan solusi, namun ia masih merasa tidak yakin solusi itu efektif. Lima roti jelai dan dua ikan ini adalah makanan yang dibawa seorang anak untuk bekal dirinya—seorang anak, bukan bekal porsi dewasa. Jika lima roti jelai dan dua ikan hanyalah bekal seorang anak, apalah gunanya untuk lima ribu orang lebih!

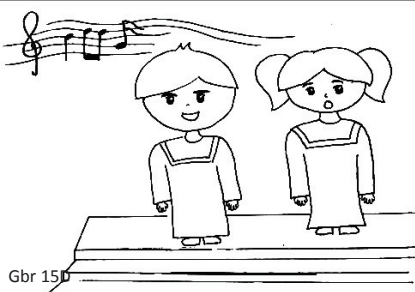
Gbr 15C



Terlepas dari rasa pesimis Filipus dan Andreas, sikap dan perbuatan anak ini patut kita teladani. Di tengah kerumunan lima ribu orang lebih, ternyata seorang anak yang mengajukan agar lima roti dan dua ekor ikan kepunyaannya boleh dibagikan kepada orang banyak. Kemungkinan besar ia membawa bekal ini dari rumah. Tuhan Yesus tahu bahwa orang-orang yang mengikuti-Nya merasa lapar, termasuk anak tersebut. Oleh karena itu, bekal yang ia bawa—lima roti dan dua ikan—sangat berharga bagi dirinya.

Namun, sang anak dengan segala keterbatasannya rela berkorban untuk Tuhan dan orang lain dengan mempersembahkan lima roti dan dua ekor ikan yang ia miliki. Pengorbanan anak ini membuktikan ketulusan imannya. Walaupun kita memberikan persembahan yang tampak sepele, tetapi ketika Tuhan memberkatinya, hal sepele itu dapat menjadi sesuatu yang sangat berguna bagi orang lain. Perikop di atas menunjukkan perbedaan nyata antara ketulusan iman si anak dengan berbagai pesimisme dan ketidakpercayaan Filipus dan Andreas.

Walaupun kita masih remaja, turutlah ambil bagian dalam pelayanan di gereja. Pelayanan adalah salah satu proses yang harus kita lalui agar iman kita bertumbuh dengan baik. Tugas pelayanan memang tidak mudah, karena kita harus mengorbankan waktu dan tenaga di tengah tugas sekolah yang menumpuk. Namun kisah anak dalam Injil Yohanes di atas memberikan teladan bagi kita untuk memberikan apa yang kita miliki



dengan tulus kepada Tuhan. Kiranya semangat pengorbanan ini dapat menjadi langkah selanjutnya bagi pertumbuhan iman kita semasa muda.

.....

"Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu"

1 Timotius 4:12



RENUNGAN

- Apakah kita merasa sulit untuk berkorban bagi Tuhan dan orang lain, walaupun bisa kita lakukan?
- Pelayanan apa saja yang sudah kita lakukan untuk Tuhan dan sesama kita?
- Apakah kita merasa hidup ini begitu berarti dan bermanfaat saat kita berkorban untuk Tuhan dan sesama?



RENCANA KEMENANGAN

- Ambillah tugas pelayanan di gereja sesuai dengan talenta kita masing-masing.
- Perhatikanlah berbagai tugas pelayanan dalam gereja.

- Bersikaplah aktif di dalam membantu tugas-tugas pelayanan yang membutuhkan bantuan dan perhatian.
- Ambillah setiap kesempatan tugas pelayanan yang dipercayakan kepada kita sebagai bentuk latihan rohani.
- Ingatlah bahwa iman yang bertumbuh adalah iman yang mau berkorban untuk melayani.
- Percayalah bahwa pelayanan yang kita lakukan tidak akan sia-sia di hadapan Tuhan walalupun terlihat sepele.

Gbr 15.A. [<https://aframayriani.files.wordpress.com/2008/03/afra-civic-xpresscom-1.jpg>]

Gbr 15.B. [<http://www.dailymotion.com/video/x30i7cz>]

Gbr 15.C. [Ilustrasi oleh Gracia Rehuel, Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 15.D. [Ilustrasi oleh Gracia Rehuel, Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

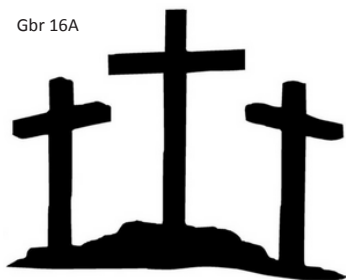
16

MENGAMBIL
KESEMPATAN

Kitab Bacaan:
Lukas 23:33-43

Pernahkah kita mendengar kata-kata mutiara “Kesempatan

Gbr 16A



yang sama, mungkin tidak akan datang untuk kedua kalinya”? Dengan kata lain, betapa berharganya kesempatan dalam hidup ini, dan apabila dilewatkan, mungkin kita tidak akan mendapatkannya kembali.

Demikianlah halnya dengan peristiwa kedua penjahat yang disalibkan bersama dengan Tuhan Yesus. Menurut kamus Alkitab, hukuman salib adalah hukuman yang diterapkan oleh orang-orang Romawi untuk menghukum para budak, warga negara asing maupun warga negara Romawi yang telah terbukti mengkhianati Kekaisaran Romawi, serta bagi para pemberontak.¹

Hukuman salib adalah hukuman yang sangat menderita, sebab darah akan mengalir keluar secara perlahan-lahan dari paku yang telah ditancapkan ke dalam kedua tangan dan kedua kaki. Pada saat itu, tubuh akan mengalami dehidrasi oleh karena tubuh kehilangan cairan dalam jumlah sangat besar; ditambah lagi dengan panasnya terik matahari.

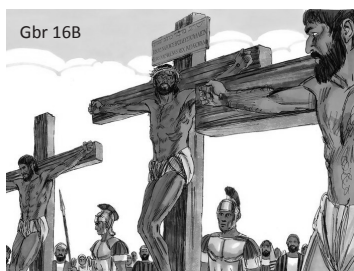
Membayangkan peristiwa penyaliban Tuhan Yesus saja sudah membuat kita merasa ngeri. Padahal sebenarnya Yesus tidak bersalah dan tidak layak disalibkan. Namun kedua orang yang

juga disalibkan bersama-sama dengan-Nya—dengan jelas disebut sebagai penjahat oleh penulis Injil Lukas—sepantasnya dihukum mati menurut hukum Romawi dengan cara disalibkan.

Lukas memberikan gambaran kepada para pembaca bagaimana kedua penjahat ini memberikan reaksi yang berbeda pada penyaliban Tuhan Yesus.

Penjahat yang pertama tidak mengambil kesempatan terakhir dalam hidupnya untuk bertobat dan menerima Tuhan Yesus. Ia berkata, “Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!” (Luk. 23:39). Ia malah menghujat-Nya dan tidak merendahkan hatinya untuk percaya kepada Tuhan Yesus.

Tetapi penjahat yang kedua mengambil kesempatan penting dan berpengaruh bagi keselamatan jiwanya. Ia mengakui kesalahannya dan menerima hukumannya, “Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan



yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.” Bahkan pada akhirnya ia berbalik untuk bertobat dan percaya kepada-Nya dengan berkata, “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja” (Luk. 23:41-42).

Bagaimanakah tanggapan Tuhan Yesus setelah mendengar perkataan penjahat kedua? Tuhan Yesus berkata kepadanya, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Luk. 23:43). Penjahat kedua mengambil kesempatan untuk percaya dan bertobat di hadapan Allah, kesempatan genting dalam detik-detik terakhir hidupnya. Bayangkan, jika penjahat kedua

tidak mengambil kesempatan itu, bahkan ikut menghujat seperti penjahat pertama, tentunya ia akan mengakhiri hidupnya dengan “balasan yang setimpal dengan perbuatan” dan tidak akan bersama-sama dengan Tuhan Yesus di Firdaus.



Bagaimanakah dengan kehidupan kita pada hari ini? Apakah kita seringkali melewatkan kesempatan untuk mendekatkan diri pada Tuhan Yesus? Begitu seringnya kita meremehkan kesempatan itu

dengan berbagai alasan: Menganggap bahwa besok masih ada waktu untuk berdoa; Sabtu depan masih ada hari Sabat, jadi hari ini saya bisa absen dulu dari kebaktian Sabat; tugas pelayanan bisa dilakukan nanti setelah saya tidak sibuk dengan pelajaran di sekolah, dan alasan-alasan lainnya. Sesungguhnya, kita tidak dapat mengetahui kapan hidup ini akan berakhir: sedetik ke depan, lima menit kemudian atau satu jam berikutnya, serta apa yang terjadi dalam hidup kita. Kita sungguh tidak berkuasa menentukan langkah-langkah waktu hidup kita (Yer. 10:23).

Saya pernah mendengar kesaksian seorang anak yang terkena tumor otak, tetapi terus memiliki iman dan semangat untuk tetap dekat kepada Tuhan. Baginya, setiap hari adalah kesempatan untuk memuliakan Tuhan. Ketika tumor di kepalanya menyebabkan syaraf matanya terganggu, anak itu akhirnya hanya dapat berjalan dengan meraba-raba. Namun, ia tetap bersikeras untuk datang kebaktian. Kebetulan saat itu di gereja sedang diadakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Anak itu datang kebaktian dengan menggunakan kursi roda. Saat kebaktian berlangsung, kondisi fisiknya sudah tidak kuat, bahkan tubuhnya sampai miring hampir jatuh. Dengan cepat ibunya yang duduk di sebelahnya langsung memegang tubuhnya dan kembali menegakkannya kembali.

Suatu hari, ia mencoba mengambil bagian dalam pelayanan dengan membantu tugas memimpin pujian. Anak itu sangat bersyukur dengan kesempatan yang masih dapat ia peroleh untuk melayani Tuhan. Meskipun tumor di otaknya sudah mengganggu syaraf yang mengatur kemampuan berbicara, ia terus berusaha untuk memimpin pujian secara maksimal. Melihat dan mendengar kesulitan yang dialami si anak dalam melafalkan kata demi kata maupun dalam mencapai nada-nada pujian itu, para jemaat dan pianis pun tak kuat menahan air mata mereka. Semangat dan teladan si anak dalam melayani Tuhan walaupun dengan keadaan tubuh yang sakit begitu mengharukan banyak orang!



Hidup ini adalah kesempatan bagi kita untuk mencari Tuhan, mendekatkan diri kepada-Nya, serta beribadah dan berdoa kepada-Nya. Janganlah sia-siakan kesempatan yang Tuhan berikan kepada kita. Kesempatan untuk beroleh keselamatan, hanya bisa kita raih saat kita masih hidup.

.....

"Aku tahu, ya TUHAN, bahwa manusia tidak berkuasa untuk menentukan jalannya, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya"

Yeremia 10:23





RENUNGAN

- Bayangkanlah: Apa yang akan kita lakukan, jika dokter menyatakan kepada kita bahwa sisa hidup kita hanya tinggal satu bulan lagi?
- Apakah kita sering melewatkan kesempatan untuk beribadah, melayani Tuhan dan berdoa?
- Seberapa besar usaha kita untuk mengambil kesempatan untuk bertekad giat beribadah Sabat, melayani Tuhan dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan di dalam doa?

- 1 Myers, Allen C. (1987). Crucifixion Cross. *The Eerdmans Bible dictionary*. William B. Eerdmans Publishing Company. Grand Rapids, Michigan, hal. 246.

Gbr 16.A. [<https://www.aliexpress.com/item/9-5-7-6CM-Three-Cross-Jesus-Christian-Car-Stickers-Cartoon-Vinyl-Car-Decorative-Accessories-Black/32702456477.html>]

Gbr 16.B. [<https://givemehim.wordpress.com/2015/03/02/the-case-of-the-two-thieves/>]

Gbr 16.C. [https://pngtree.com/freepng/cartoon-illustration-seaside-holiday-relaxing_3456350.html]

Gbr 16.D. [http://elibrary.tjc.org/content/cm/EN/pdf/2014/TJC_LM_BasicBeliefs_Gospel_Sabbath_5_953.pdf]

17

KELUAR DARI
LUMPUR DOSA

Kitab Bacaan:

1 Yohanes 1:8-9; Amos 5:4-14; Rut 1:1-22



Gbr 17A

Lumpur hidup atau lumpur hisap dikenal sebagai lumpur yang sangat berbahaya. Lumpur ini terdiri dari campuran air, pasir, dan juga tanah liat. Campuran bahan-bahan ini menghasilkan gerakan turun naik yang sangat kuat, sehingga lumpur ini seolah-olah menghisap benda-benda

yang berada di atasnya. Jadi, lumpur ini disebut lumpur hidup, karena keadaannya yang tampak bernyawa dan bergerak. Lumpur hidup biasanya terdapat di sekitar air, seperti di hutan, rawa-rawa, dan daerah yang dekat dengan sungai.

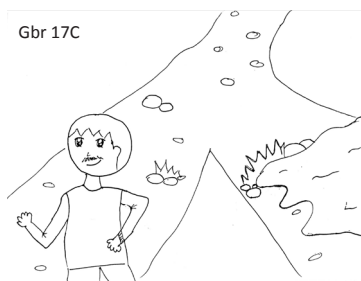
Daya hisap lumpur hidup ini sangat kuat. Apabila mendapatkan tekanan dari benda yang menimpa di atasnya, maka molekul yang berada di bagian bawah langsung naik, sedangkan benda yang ada di atas akan terseret turun. Meskipun belum tentu menghisap sekujur tubuh manusia atau benda lain, lumpur ini dapat menyebabkan pergerakan manusia terhenti. Ketika terhisap, manusia akan kesulitan bergerak, apalagi ia akan semakin terseret ke dalam apabila ia banyak bergerak.



Gbr 17B

Orang-orang yang terlalu lama terjebak di dalam lumpur hidup akan mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan serta terkena radiasi matahari.¹

Saya pernah mendengar tentang seorang pelajar yang terjebak dalam lumpur hidup saat ia sedang berusaha menjaring ikan dengan perangkap di rawa-rawa. Tetapi dirinya malah terjebak dalam lumpur, dan semakin ia berusaha bergerak untuk mengeluarkan dirinya, ia semakin terhisap ke bawah hingga akhirnya ia ditemukan tewas.



Gbr 17C

Begitu pula lumpur dosa. Jangan biarkan diri kita terjebak di dalamnya; kita harus segera keluar dari lumpur dosa agar kita tidak binasa. Mintalah pertolongan Tuhan Yesus, yang akan membantu kita keluar dari lumpur dosa itu.

Namun, mengapa seringkali anak-anak Tuhan mengalami kesulitan untuk keluar dari lumpur dosa? Firman Tuhan memberitahukan kita, bahwa ada dua hal yang mendakwa kita, sehingga kita sulit keluar dari lumpur dosa.

Hal pertama, adalah dakwaan dari hati nurani (1 Yoh. 3:19-21). Mungkin kita sering mendengar perkataan ini: "Saya malu ke gereja, mungkinkah Tuhan mau mengampuni saya? Saya sudah tidak layak di hadapan Allah dan sepertinya tidak ada lagi kesempatan untuk bertobat." Pemikiran-pemikiran di atas adalah contoh



Gbr 17D

dakwaan hati nurani—yang menuduh diri sendiri sehingga kita tidak berani mendekatkan diri kepada Tuhan Allah.

Gbr 17E

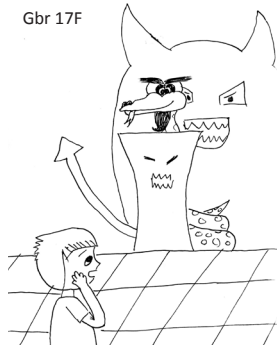


Yang kedua adalah dakwaan dari si Jahat (Why. 12:9-10). Si ular tua, yaitu Iblis, sejak dahulu selalu mendakwa kita. Firman Tuhan juga menceritakan bagaimana si Iblis mendakwa Ayub (Ayb. 1:10-11). Pada dasarnya,

ia akan terus-menerus mencari kesalahan manusia. Bahkan ia dengan kelicikannya menggunakan kaca pembesar pada dosa kecil kita sehingga terlihat besar—hal ini semakin membuat kita merasa tertuduh dan bersalah sehingga malu untuk mendekat pada Tuhan. Sebaliknya, Iblis juga seperti menggunakan sedotan untuk melihat dosa besar kita sehingga terlihat sepele, sederhana dan manusiawi—membuat kita enggan dan meremehkan pertobatan.

Oleh karena itu, marilah kita panjatkan tangan kita kepada Tuhan Yesus. Janganlah merasa malu atau tidak berani datang mendekat kepada Allah. Nabi Amos pernah menyampaikan firman Tuhan kepada bangsa Israel yang telah berdosa, katanya, “Carilah Aku, maka kamu akan hidup.” (Amo. 5:4) Setiap manusia dapat melakukan kesalahan dan terjebak dalam lumpur

Gbr 17F



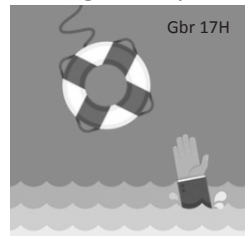
dosa. Namun jangan sampai kita dikendalikan oleh dakwaan hati nurani dan dakwaan si jahat; sehingga kita semakin terpuruk dalam tuduhan diri sendiri dan enggan untuk bertobat. Hal tersebut justru akan menghisap kita semakin ke bawah menuju kepada maut.



Di Kitab Rut, penulis menceritakan bagaimana Naomi meninggalkan Betlehem Yehuda karena bencana kelaparan yang terjadi di tanah perjanjian (Rut 1:1). Betlehem Yehuda

secara harfiah berarti gudang makanan atau rumah roti. Secara rohani, Betlehem juga dapat dilambangkan sebagai gereja-Nya, rumah Tuhan. Naomi beserta suami dan kedua anaknya pergi meninggalkan tanah perjanjian Tuhan. Betlehem yang seharusnya menjadi rumah roti, ternyata hanya memberikan kelaparan. Naomi dan keluarga tidak lagi mau bersandar pada Betlehem, dan mereka keluar ke tanah Moab, bahkan terus menetap di sana (Rut 1:2). Pada akhirnya, suami dan kedua anak Naomi meninggal. Naomi menyadari bahwa ia harus kembali ke Betlehem, rumah Tuhan—gudang roti (Rut 1:19-21). Naomi tidak membuat dirinya terus berada di dalam “lumpur dosa.”

Apabila pada hari ini kita masih berada di dalam lumpur dosa, peganglah tangan Tuhan Yesus, datanglah kepada-Nya dan bertobatlah! Maka kita akan mendapatkan pemulihan dan kebangkitan iman di dalam-Nya. Jangan berlama-lama di dalam lumpur dosa, karena ia akan menghisap iman kita dan menenggelamkan kita sampai mati.



.....

“Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya”

Ibrani 4:16



RENUNGAN

- Bagaimanakah kita mengatasi dakwaan dari hati nurani dan si Jahat?
- Apakah yang kita lakukan saat kita terjatuh dalam lumpur dosa? Apakah hanya berdiam diri saja? Baca kitab Yeremia 8:4.
- Apakah Allah mau mengampuni dosa kita? Baca surat 1 Yohanes 1:9.
- Apakah Allah berkenan agar setiap manusia yang berdosa menuju kepada kebinasaan? Baca kitab Yehezkiel 18:21-23 dan surat 2 Petrus 3:9.

- 1 *Ada Lumpur Hidup yang Dapat Menghisap Tubuh Kita*. (2017). Diunduh tanggal 03-April-2018 dari situs [http://bobo.grid.id/Sains/lptek/Ada-Lumpur-Hidup-Yang-Dapat-Menghisap-Tubuh-Kita]

Gbr 17.A. [https://www.auntyflo.com/dream-dictionary/quicksand]

Gbr 17.B. [Ilustrasi oleh Gracia Rehuel, Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 17.C. [Ilustrasi oleh Gracia Rehuel, Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 17.D. [https://quotesdramatic.com/s/conscience.py]

Gbr 17.E. [https://www.ebay.com/itm/Angry-Snake-Animal-Cartoon-Car-Bumper-Sticker-Decal-5-x-4-/121541046305]

Gbr 17.F. [Ilustrasi oleh Gracia Rehuel, Sabat Remaja GYS Samanhudi, Jakarta]

Gbr 17.G. [http://www.stmarklincoln.org/2016/10/10/a-life-of-thanksgiving/]

Gbr 17.H. [https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/businessman-hand-sinking-in-a-puddle-of-quicksand-vector-6432982]

18

MENGINGAT PENGORBANAN YESUS

Kitab Bacaan:

Lukas 22:14-20 dan 1 Korintus 11:23-32



Dalam hubungan keluarga secara biologis, tidak ada istilah “mantan”,—seperti mantan ayah, mantan ibu atau mantan kakak. Baik atau buruk, seteru atau damai, secara darah, keluarga tetaplah keluarga. Oleh karena itu, ikatan persaudaran

jauh lebih kuat dibandingkan ikatan-ikatan lainnya.

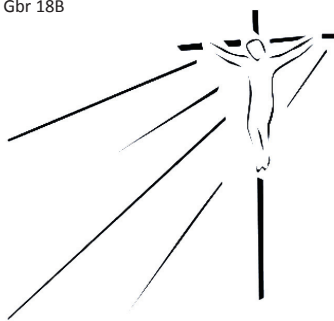
Sebuah kisah nyata yang dimuat di sebuah koran Inggris mengiyakan prinsip ini. Suatu hari, seorang adik bernama Ryan Arnold (34 tahun) bergegas melakukan pengecekan medis pada organ hatinya untuk mengetahui apakah hatinya dapat ditransplantasikan untuk kakaknya, Chad (38 tahun), yang menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan—dan menyebabkan kegagalan hati. Ketika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ia adalah donor yang tepat dan organ hatinya dapat digunakan oleh kakaknya, tanpa ragu Ryan menyetujui transplantasi dan operasi pun dilakukan. Ryan sadar sepenuhnya bahwa ia mempertaruhkan nyawanya dalam operasi tersebut. Ia bisa saja meninggal di meja operasi. Namun, ia tidak takut sedikitpun dan tetap meneruskan niatnya.

Setelah transplantasi hati itu, keadaan Chad membaik. Malangnya, Ryan Arnold meninggal beberapa hari setelah

operasi. Selain itu, sebulan kemudian Chad juga mengalami komplikasi dan harus dirawat di rumah sakit. Dokter memberitahunya bahwa organ hati Ryan ternyata mulai mengalami kegagalan dan Chad harus menunggu donor organ hati berikutnya. Sekilas pengorbanan Ryan tampak sia-sia, tetapi perbuatan yang dilakukan Ryan begitu membekas di hati Chad. Begitu besar kasih sayang Ryan untuk kakaknya—pengorbanan yang ia lakukan semata-mata hanyalah untuk melihat kakaknya bisa hidup bahagia dan meneruskan hidupnya.¹

Sebagai kakak, tentunya Chad akan selalu mengingat pengorbanan adiknya: ia rela menyerahkan organ hatinya sendiri agar kakaknya dapat memperoleh kesempatan untuk melanjutkan kehidupannya. Berlabuh dari kisah nyata di atas, marilah kita renungkan sejenak: Apakah

Gbr 18B



kita juga mengingat pengorbanan besar yang telah dilakukan oleh seseorang, yang turun dari surga ke dunia? Walaupun Tuhan Yesus memiliki kuasa untuk dilahirkan di tengah keluarga yang berkedudukan tinggi dan mapan, Dia memilih untuk dilahirkan ke dalam keluarga yang sederhana—mereka hanya mampu memberikan sepasang burung tekukur sebagai persembahan orang miskin (Luk 2:24; Im. 12:8). Tuhan Yesus adalah Firman yang menjadi manusia (Yoh. 1:1, 14), terlahir sebagai anak tukang kayu (Mrk. 6:3).

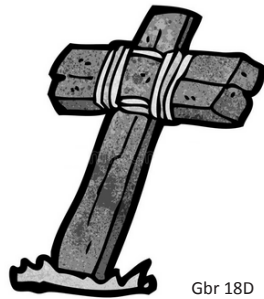
Nabi Yesaya pernah menubuatkan tentang sosok Tuhan Yesus, “Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya” (Yes. 53:2). Pernahkah kita melihat orang yang wajahnya lebih tua dari usia sesungguhnya?



Mengapa demikian? Seringkali beratnya tekanan hidup yang harus dipikul menyebabkan semarak seseorang menjadi pudar. Nabi Yesaya melanjutkan, “Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan;

ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan” (Yes. 53:3). Tuhan Yesus adalah sosok yang mengalami penderitaan dan kesengsaraan. Ia dipukul, dicambuk, diludahi bahkan diolok-olok serta disalibkan (Luk. 23).

Salib adalah hukuman yang disediakan bagi orang-orang terkutuk. Berikut adalah penjelasan yang disampaikan oleh penulis kitab Bilangan, “Apabila seseorang berbuat dosa yang sepadan dengan hukuman mati, lalu ia dihukum mati, kemudian kaugantung dia pada sebuah tiang, maka janganlah mayatnya dibiarkan semalam-



malaman pada tiang itu, tetapi haruslah engkau menguburkan dia pada hari itu juga, sebab seorang yang digantung terkutuk oleh Allah; janganlah engkau menajiskan tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu menjadi milik pusakamu” (Ul. 21:22-23). Dengan kata lain, orang yang disalib atau digantung pada sebuah tiang adalah orang berdosa yang kejahatannya sangat berat sehingga ia dikutuk Allah dan patut dihukum mati dengan cara digantung pada tiang.

Tuhan Yesus bukanlah orang berdosa atau penjahat, namun mengapa Ia harus turun ke dunia dan mati di kayu

salib? Penulis Kitab Bilangan memaparkan, “TUHAN itu berpanjangan sabar dan kasih setia-Nya berlimpah-limpah, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, bahkan Ia membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat” (Bil. 14:18). Dari penjelasan ini, kita mengetahui bahwa Tuhan Yesus harus menggenapi kasih dan juga keadilan-Nya. Setiap orang yang telah melakukan dosa harus menerima hukuman maut dan membayarnya dengan tebusan nyawa (Rm. 6:23). Tetapi oleh karena kasih Tuhan Yesus kepada manusia, Ia mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib agar manusia mendapatkan kesempatan untuk diselamatkan melalui pengorbanan darah-Nya.

Saat kita mengikuti Perjamuan Kudus, firman Tuhan mengajarkan kita bahwa perjamuan ini bertujuan untuk mengingat dan memperingati kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib. Kita merenungkan kembali kasih dan pengorbanan Tuhan yang begitu besar bagi kita. Seperti tertulis dalam Injil Yohanes, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh. 3:16). Selain itu, Perjamuan Kudus juga mempunyai khasiat keselamatan, agar kita dapat memperoleh kebangkitan hidup kekal—seperti yang dituliskan oleh Rasul Yohanes, “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman” (Yoh. 6:54).



Gbr 18E

Oleh karena itu, setiap kali Perjamuan Kudus diadakan di gereja, marilah kita persiapkan diri kita agar Tuhan melayakkan kita untuk menerima tubuh dan darah-Nya. Setelah itu, kita harus bertekad untuk membalas

kasih pengorbanan Tuhan yang besar dalam hidup kita dengan cara menjalani kehidupan pertobatan kita dengan sungguh-sungguh, serta menjalankan tugas-tugas pelayanan sesuai dengan talenta yang telah Tuhan berikan.

.....

"Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah"

Yesaya 53:4



RENUNGAN

- Bagaimanakah kita dapat merasakan kasih Tuhan dalam hidup ini? Baca surat Roma 5:6-10.
- Apakah tekad kita setelah menerima Sakramen Perjamuan Kudus? Baca surat Roma 14:7-8 dan surat 2 Korintus 5:6-9.

- 1 *Transplant recipient's incredible guilt after his brother dies giving him a liver...and now the new organ is failing*. (2010). Published by Associated Newspapers Ltd. Part of the Daily Mail, The Mail on Sunday & Metro Media Group. Diunduh tanggal 08-April-2018 dari situs [<http://www.dailymail.co.uk/news/article-1331175/Chad-Arnold-transplant-recipient-struggles-brother-Ryan-dies-giving-liver.html>]

Gbr 18.A. [<http://www.dailymail.co.uk/news/article-1331175/Chad-Arnold-transplant-recipient-struggles-brother-Ryan-dies-giving-liver.html>]

Gbr 18.B. [http://elibrary.tjc.org/content/cm/EN/pdf/2014/TJC_LM_BasicBeliefs_Gospel_HolyCommunion_5_892.pdf]

Gbr 18.C. [https://www.freepik.com/free-vector/jesus-christ-crucifixion-vector-illustration_688644.htm]

Gbr 18.D. [<https://www.dreamstime.com/stock-photos-wooden-cross-cartoon-image38058893>]

Gbr 18.E. [http://elibrary.tjc.org/content/cm/EN/pdf/2014/TJC_LM_BasicBeliefs_Gospel_HolyCommunion_5_892.pdf]

19

AMARAH DAN
ORANG BODOH

Kitab Bacaan:

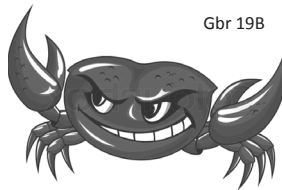
Kejadian 4:1-8; 1 Samuel 18:6-29 dan Hakim 12:1-7

Gbr 19A



“Janganlah lekas-lekas marah dalam hati, karena amarah menetap dalam dada orang bodoh,” demikianlah Pengkhotbah memberikan sebuah nasehat kepada para pembaca (Pkh. 7:9). Melalui ayat ini, penulis Kitab Pengkhotbah ingin menyampaikan bahwa orang yang mudah marah akan melakukan hal-hal yang bodoh.

Kepiting adalah contoh binatang yang “pemarah”. Ternyata, menangkap kepiting tidak sesulit yang kita pikirkan. Umumnya ada dua cara sederhana yang digunakan untuk menangkap kepiting: Pertama, dengan menggangukannya sehingga ia “marah”. Kedua, dengan memberikan sebuah umpan berupa daging. Yang menarik, ketika si kepiting merasa terganggu, ia segera menjepit “sang musuh” dengan lengan capitnya yang besar, dan ia tidak akan melepaskan capitannya itu sampai musuhnya mati. Pemburu kepiting memanfaatkan kecenderungan ini untuk menangkap kepiting.



Gbr 19B

Peralatan yang digunakan untuk menangkap kepiting cukup sederhana. Siapkan bambu atau dahan pohon, tali (nilon), batu kecil, dan jaring untuk menangkap kepiting. Gunakan tali yang tidak mudah putus ketika dicapit kepiting. Carilah

bentuk batu yang mudah diikatkan pada tali. Setelah semua peralatan tersedia, ikatkan tali ke batang bambu atau dahan pohon. Kemudian, ikatkan batu kecil di ujung tali. Untuk memancingnya, usahakan agar kita juga dapat memantau kepiting secara langsung. Jangan membuat gerakan yang terlalu cepat sebab akan membuat kepitingnya lari.



Gbr 19C

Ketika kita sudah berada di dekat kepiting yang akan ditangkap, secara perlahan arahkan umpan batu kecil ke kepiting tersebut. Lalu sentakkan sampai si kepiting merasa terganggu dan “marah”, maka ia akan menjepit batu atau tali kita. Saat kepiting menjepit, buatlah sedikit gerakan seolah-

olah ada perlawanan dari “korban” jepitan kepiting. Semakin kita menggerakkan umpan, semakin kuat si kepiting menjepit. Di saat itulah kita dapat mengangkat bambu atau dahan pohon dengan seekor kepiting yang masih menjepit umpan dengan marahnya. Setelah itu, kaki-kaki kepiting tinggal diikat. Lalu kepiting-kepiting yang tertangkap dikumpulkan untuk dijual atau dimakan.

Ketika kita marah, si Jahat dapat dengan mudah memanfaatkan kemarahan ini dan menjerat kita. Rasul Paulus di dalam suratnya kepada jemaat Efesus menuliskan, “Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis.” (Ef. 4:26-27)



Gbr 19D

Tentunya kita pernah marah. Orang sesabar apa pun akan menghadapi pergumulan ini. Namun sebagai anak-anak

Tuhan, marilah kita renungkan nasihat yang dituliskan dalam firman Tuhan. Ketika kita marah, janganlah kita sampai berbuat dosa dengan berkata kotor, apalagi sampai melakukan kekerasan yang dapat merugikan orang lain maupun diri kita sendiri. Belajarlah dari pengalaman Kain yang marah kepada Habel, atau Raja Saul yang mendengki Daud. Mereka berdua tidak segera mengendalikan kemarahan dalam hati mereka, sehingga berujung pada dendam dan mempengaruhi perbuatan mereka (Kej. 4:1-8; 1 Sam. 18:6-29).

Gbr 19E



“Janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.” Nasihat ini mengajarkan kita untuk tidak memendam kemarahan kita di dalam hati. Dengan kata lain, padamkanlah amarah itu sesegera mungkin. Amarah yang terus dipendam akan menggelapkan mata hati kita. Memendam amarah serupa dengan menyimpan bom waktu dalam diri

sendiri - yang akan terus berdetak seiring dengan waktu. Begitu ada sedikit pemicu yang menyulut amarah terpendam itu, meledaklah amarah itu dan melukai diri kita sendiri dan orang-orang lain di sekitar kita. Dalam hal ini, Iblislah yang diuntungkan. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap amarah, agar kita tidak ditunggangi oleh keinginan daging dan diperalat oleh Iblis.

.....

“Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan”

Efesus 4:31





RENUNGAN

- Apakah yang harus kita lakukan saat diri kita sedang dipenuhi amarah? Baca kitab Mazmur 4:5.
- Adakah keuntungan yang didapat seseorang yang lekas marah? Baca kitab Mazmur 37:8.

Gbr 19.A. [https://pngtree.com/freepng/cartoon-angry-boy_1681371.html]

Gbr 19.B. [<https://www.colourbox.com/vector/red-crab-with-claws-for-mascot-design-vector-3137611>]

Gbr 19.C. [https://pngtree.com/freepng/catch-the-boy_2953561.html]

Gbr 19.D. [http://www.clipartguide.com/_pages/1552-1201-0417-1731.html]

Gbr 19.E. [<https://rjthefiredog.com/2011/01/10/how-to-safeguard-your-residential-or-commercial-property-from-terrorist-attacks/>]

20 HARI YANG KUDUS

Kitab Bacaan:

Kejadian 2:1-3; Keluaran 16:1-36; 20:8-11; Lukas 4:16, 31

Tujuh Hari dalam Seminggu

Dalam ilmu astronomi, perputaran penuh bumi pada porosnya memakan waktu satu hari, atau 24 jam. Perputaran bulan mengelilingi bumi memakan waktu 30 hari. Kemudian, perputaran bumi mengelilingi matahari menghabiskan waktu satu tahun, atau 365 hari, tepatnya, 365,25 hari.¹



Meskipun perputaran tata surya memberikan kita konsep hari, bulan, dan tahun, penetapan tujuh hari dalam satu minggu bukan berasal dari konsep perputaran ini. Menurut sebuah artikel dari situs berita BBC, angka tujuh sering digunakan dalam berbagai tradisi. Misalnya,

tujuh adalah angka penting bagi bangsa Babel, yang berhubungan dengan tujuh lapisan langit - matahari, bulan, Mars, Merkurius, Jupiter, Venus, dan Saturnus.

Dalam tradisi Yahudi, konsep tujuh hari dalam satu minggu diambil dari sejarah penciptaan, ketika Tuhan menciptakan dunia dalam kurun waktu tujuh hari. Berbeda dengan budaya lainnya, tradisi Yahudi menetapkan nomor pada urutan hari, bukan nama dewa, planet, atau benda langit lainnya. Pengecualian diberikan pada hari Sabtu: hari-hari lainnya menggunakan urutan nomor ("hari pertama" adalah hari

Minggu, “hari kedua” adalah Senin, dan selanjutnya), maka hari Sabtu dalam Bahasa Ibrani adalah *Yom Shabbat* (שבת יום) yang berarti, hari Sabat.”²

Seperti penjelasan dari artikel di atas, penetapan tujuh hari dalam seminggu telah dicatat dalam firman Allah sejak awal penciptaan di Kitab Kejadian (Kej. 1:1-31; 2:1-2). Penulis Kitab Kejadian menceritakan urutan proses penciptaan yang dilakukan oleh Tuhan, dimulai dari hari pertama hingga hari keenam. Namun pada hari ke-tujuh, firman Tuhan dengan tegas menyatakan, “Pada hari yang ketujuh(*Yom Shabbat*), Allah menyelesaikan pekerjaan yang telah dilakukan-Nya itu, lalu Ia beristirahat pada hari yang ketujuh(*Yom Shabbat*) itu dari semua pekerjaan yang telah dilakukan-Nya. Kemudian, Allah memberkati hari yang ketujuh dan menguduskannya sebab pada hari itu Ia beristirahat dari semua pekerjaan penciptaan yang dilakukan-Nya” (Kej. 2:2-3).

Memegang Hari Sabat

Di Kitab Keluaran, penulis mencatat bagaimana Tuhan membimbing dan mengajar umat pilihan-Nya untuk memegang Hari Sabat melalui peristiwa turunnya manna (Kel. 16:1-36). Di hari pertama sampai hari keenam, bangsa Israel dapat mengambil manna—



Gbr 20B

makanan yang Tuhan turunkan dari langit. Pada hari keenam, mereka dapat mengambil dua kali lipat (Kel. 16:22) sehingga di hari ketujuh—hari perhentian penuh, Sabat yang kudus—mereka tidak memungut manna (Kel. 16:23). Seperti yang dijelaskan oleh penulis kitab Keluaran, “Enam hari lamanya

kamu memungutnya, tetapi pada hari yang ketujuh ada sabat; maka roti itu tidak ada pada hari itu” (Kel. 16:26).



Selain itu juga di Kitab Keluaran, penulis mengungkapkan bagaimana Tuhan menuliskan sendiri Sepuluh Perintah (*Ten Commandments*) dengan jari-Nya pada dua loh batu, agar umat pilihan-Nya dapat memegang hukum Tuhan. Di dalamnya, hukum ke-4

berbunyi: “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Kel. 20:8). Yang menarik, di antara sepuluh perintah ini, dua hukum ditulis dalam bentuk kata perintah aktif: “ingatlah dan kuduskanlah” (Hukum ke-4) dan “hormatilah” (Hukum ke-5), selebihnya ditulis dengan kata “jangan.”

Di Kitab Yeremia, disebutkan bagaimana bangsa Israel akhirnya mengalami pembuangan dan hinaan dari bangsa lain karena mereka melanggar dan tidak menguduskan Hari Sabat Tuhan (Yer. 17:19-27). Seperti yang dituliskan oleh Nabi Yeremia, “Tetapi apabila kamu tidak mendengarkan perintah-Ku untuk menguduskan hari Sabat...maka di pintu-pintu gerbangnya Aku akan menyalakan api, yang akan memakan habis puri-puri Yerusalem, dan yang tidak akan terpadamkan.” (Yer. 17:27)

Sejak Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru, firman Tuhan terus menekankan pentingnya Sepuluh Perintah. Tuhan Yesus sendiri memberitahukan seorang pemuda yang datang kepada-Nya: “Tetapi jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah” (Mat. 19:17). Yesus kemudian menjelaskan bahwa perintah yang ia maksud adalah Sepuluh Perintah yang dicatat di Kitab Keluaran 20 (Mat. 19:16-19). Para rasul dan jemaat gereja awal pun memegang Hari Sabat dan menguduskannya (Kis. 13:44; 15:21; 16:13; 17:2; 18:4)

.....

sesuai dengan perkataan Tuhan Yesus tentang Sabat, “Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat.” (Mrk. 2:27)

Beberapa Pertanyaan Seputar Sabat

Apakah “manusia” yang dimaksud Tuhan Yesus hanyalah orang-orang Israel saja? Sebuah kamus referensi Alkitab menjelaskan bahwa “manusia” (ἄνθρωπον [*antropon*] dalam bahasa Yunani) secara umum berarti manusia dalam konteks makhluk ciptaan. Dengan demikian, secara konteks perkataan Tuhan Yesus, hukum Sabat yang dimaksudkan adalah Sabat bagi bangsa Israel—bangsa yang menganggap diri mereka adalah umat pilihan Tuhan—sampai kepada Sabat bagi seluruh umat manusia. Tidak ada bukti yang mendukung bahwa ἄνθρωπον disini hanyalah merujuk pada umat Israel saja ataupun Yesus beserta murid-murid saja. “Manusia” atau ἄνθρωπον dalam konteks ini merujuk pada manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan sejak hari penciptaan pada kitab Kejadian 1.³

Mungkin kita pernah bertanya-tanya, “Hari Sabat sebenarnya hari apa *yah*?” Penulis Injil Markus pernah mencatatkan, “Sementara itu hari mulai malam, dan hari itu adalah hari persiapan, yaitu hari menjelang Sabat.” (Mrk. 15:42)



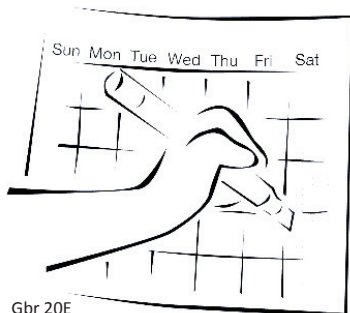
Gbr 20D

Ayat ini memberitahukan kita bahwa hari persiapan adalah hari menjelang Hari Sabat. Menurut Kamus Kecil Ensiklopedia Alkitab, Hari Persiapan adalah “hari sebelum Hari Sabat, jadi Hari Jumat—hari ke-enam dalam satu minggu, ketika persiapan untuk Sabat mingguan (Mat. 27:62) atau Paskah (Yoh. 19:14) dimulai.”⁴

Selain itu, Ensiklopedi Yudaisme dan Kamus Alkitab lainnya menyebutkan bahwa “hari kebangkitan Tuhan, yang jatuh pada hari pertama dalam satu minggu, yaitu hari Minggu (Mat. 28:1),⁵ telah menjadi hari liturgi ibadah utama bagi orang-orang Kristen pada umumnya, dan bukan lagi pada hari Sabat, yaitu hari Sabtu, [seperti yang umumnya dilakukan oleh orang-orang Yahudi].”⁶

Dan yang terakhir, kamus Alkitab *New International* menyebutkan, “orang-orang Kristen awal, yang sebagian besar adalah orang-orang Yahudi, memegang hari ke-tujuh sebagai Hari Sabat...Namun setelah beberapa periode waktu, Kekristenan pada umumnya mulai beribadah pada Hari Kenaikan Yesus dan tidak lagi memegang hari ke-tujuh.”⁷ Dengan demikian, dari beberapa sumber referensi di atas jelaslah bahwa hari ke-tujuh dalam satu minggu adalah hari Sabtu, atau hari Sabat.

Lalu, mungkin saja kita pernah berpikir, “Apakah orang Yahudi sekarang memegang Sabat di Hari Sabtu?” Berikut adalah penuturan yang diterbitkan oleh Publikasi Komunitas Yahudi: “rumah ibadah pada umumnya mengadakan ibadah Jumat malam yang menjadi persiapan bagi Sabat. Kemudian dilanjutkan dengan ibadah Sabat pada hari Sabtu. Seringkali, makan siang juga disediakan di rumah ibadah. Ibadah Sabat diakhiri dengan perayaan yang dilakukan pada Sabtu malam.”⁸



Gbr 20E

Kemudian, mengenai Hari Sabat di Hari Sabtu, Rabi Richard Sarason memberikan penjelasan khusus, “Kejadian pasal 1 tidak saja menjadi landasan bagi perhitungan tujuh hari dalam seminggu dalam kalender Yahudi, tetapi juga menjadi dasar

.....

pemahaman tentang tiap-tiap hari. Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya dari hari pertama sampai hari ke-enam, dan beristirahat pada hari ke-tujuh. Dengan demikian, Sabat (hari perhentian atau hari peristirahatan) adalah hari ke-tujuh. Justru orang-orang Kristen-lah yang berusaha membedakan diri mereka dari orang-orang Yahudi, dengan merayakan *Sunday* (hari Minggu) sebagai Hari Kebangkitan Kristus dari kematian; dan tidak lagi memegang Sabat (Sabtu) seperti yang dipegang oleh orang-orang Yahudi—meskipun beberapa denominasi Kristen masih memegang Sabat dengan teguh.⁹

Sebagai kesimpulan, Hari Sabat, hari ke-tujuh adalah hari yang memiliki keistimewaan tersendiri karena Allah memberkati dan menguduskan hari peristirahatan ini. Seperti yang ditekankan oleh penulis Kitab Kejadian, “Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.

Gbr 20F

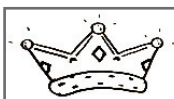


Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu” (Kej. 2:2-3). Oleh karena itu, ketika kita belajar untuk menaati perintah Tuhan dengan sungguh-sungguh dan memegang Hari Sabat, bukan hanya kita akan menikmati berkat rohani, tetapi juga akan merasakan kekudusan yang dari Tuhan. Marilah kita bersama-sama belajar untuk saling menasihati dan menguduskan Hari Sabat Tuhan.

.....

*“Hari Sabat diadakan untuk manusia dan
bukan manusia untuk hari Sabat”*

Markus 2:27



RENCANA KEMENANGAN

- Persiapkanlah hati dan waktu kita untuk memegang dan menguduskan hari Sabat, dari Jumat matahari terbenam sampai Sabtu matahari terbenam. Baca Kitab Imamat 23:32.
- Jauhkanlah diri hal-hal duniawi dan kepentingan pribadi, seperti bermain video games, jalan-jalan, shopping, dan kepentingan ataupun kesenangan pribadi lainnya pada hari Sabat. Baca Kitab Yesaya 58:13-14.
- Lakukanlah kegiatan rohani dan perbuatan baik pada hari Sabat. Baca Kitab Kisah Para Rasul 13:42-44.

- 1 Seidelmann, P. Kenneth. (1992). *The explanatory supplement to the Astronomical Almanac*. Mill Valley, California: University Science Books, hal. 8, 696, 698-9, 704, 716, 730.
- 2 By Jayne Lutwyche, Jayne. (2013). *Why are there seven days in a week?* BBC Religion & Ethics. Diunduh tanggal 08-April-2018 dari situs [<http://www.bbc.co.uk/religion/0/20394641>]
- 3 Guelich, Robert A. (1998). *Word Biblical Commentary. Mark 1–8:26*. Vol. 34A, edisi elektronik. Dallas: Word, Incorporated.
- 4 *Hari Persiapan*. Kamus Kecil Alkitab TB dan BIS. Dikutip tanggal 15-Apr-2018 dari edisi elektronik aplikasi Alkitab SABDA (OLB versi Indonesia) versi 5.10.00.02.
- 5 Achtemeier, Paul J. (1985). *Harper's Bible dictionary*. Harper & Row and Society of Biblical Literature, hal. 889.
- 6 Greenberg, M. 'Sabbath.' *Encyclopaedia Judaica*. Vol. 14. Hal. 557-62.
- 7 Douglas, J. D., and Merrill Chapin Tenney. (1987). *New International Bible Dictionary*. Zondervan, Grand Rapids, Michigan, hal. 877.
- 8 Eisenberg, Joyce, and Ellen Scolnic. (2006). *The JPS dictionary of Jewish words*. Jewish Publication Society, Philadelphia, Pennsylvania, hal. 145.
- 9 Rabbi Richard Sarason. *Why is the Jewish Sabbath observed on Saturday?* Diunduh tanggal 15-Apr-2018 dari situs [<https://reformjudaism.org/practice/ask-rabbi/why-jewish-sabbath-observed-Saturday>]

Gbr 20.A. [<http://clipart-library.com/clipart/457178.htm>]

Gbr 20.B. [<https://www.dreamstime.com/stock-illustration-manna-heavenly-bible-desert-wandering-miracle-hunger-rescue-image60946337>]

Gbr 20.C. [https://www.123rf.com/photo_29717079_stock-vector-two-cartoon-stone-tablets-containing-ancient-wisdom-.html]

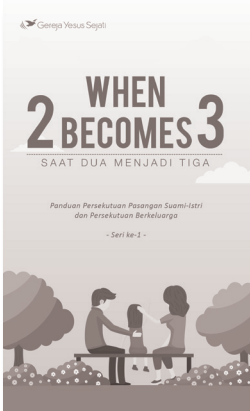
Gbr 20.D. [http://elibrary.tjc.org/content/cm/EN/pdf/2014/TJC_LM_BasicBeliefs_Gospel_Sabbath_5_953.pdf]

Gbr 20.E. Ibid.

Gbr 20.F. Ibid.



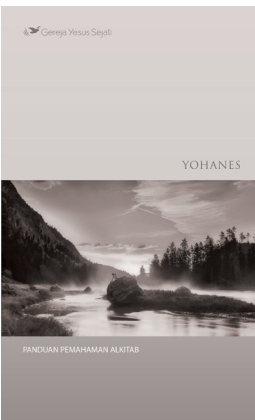
KOLPORTASI



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan
Suami Istri dan Persekutuan
berkeluarga, Seri ke-1

-
- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
 - Panduan ketika akan menjadi orang tua
 - Tebal Buku : 176 halaman
 - Harga : Rp 40.000



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

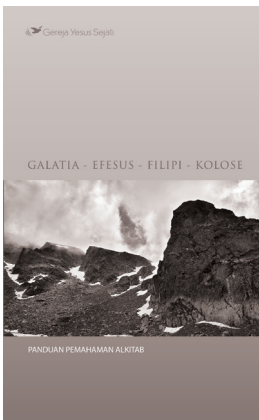
-
- Membahas Kitab Yohanes
 - Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
 - Tebal Buku : 386 halaman
 - Harga : Rp 60.000



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman
- Harga : Rp 50.000



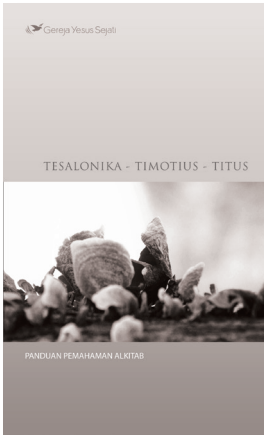
PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000



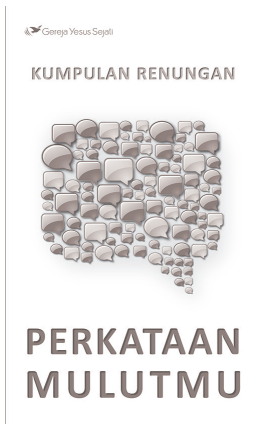
KOLPORTASI



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

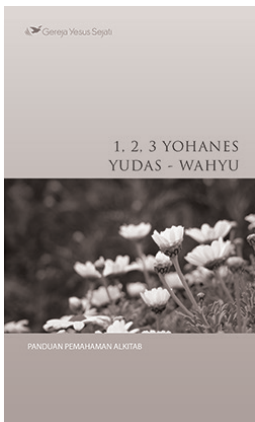
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman
- Harga : Rp 35.000



KUMPULAN RENUNGAN

Perkataan Mulutmu

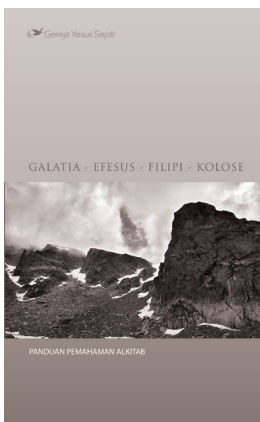
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman
- Harga : Rp 35.000



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman
- Harga : Rp 45.000



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman
- Harga : Rp 40.000



KOLPORTASI



DOKTRIN SABAT

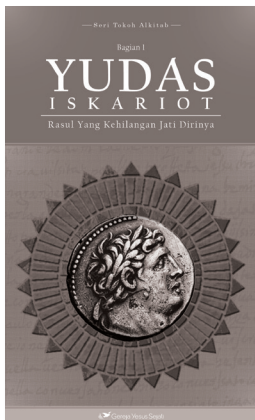
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman
- Harga : Rp 35.000



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
 - Tebal Buku : 432 halaman
 - Harga : Rp 50.000

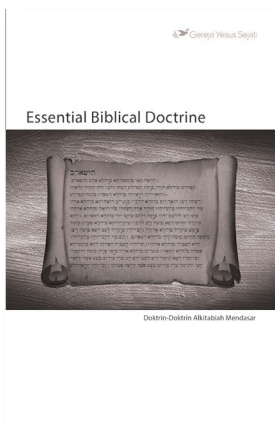


YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidakwaspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya

- Tebal Buku : 377 halaman
- Harga : Rp 50.000



KOLPORTASI



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000

MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja
- Seri ke-1 -

Tanpa sadar, pergaulan remaja jaman now sedang membanjiri diri kita dengan pengaruh dari berbagai aplikasi media sosial, kecanggihan gadget, pengaruh sarana media entertainment seperti film, game, komik, musik; serta berbagai macam pengaruh lainnya.

Buku renungan ini berfungsi sebagai pendamping di tengah-tengah kesibukan maupun trend pengaruh pergaulan remaja yang kita hadapi. Kumpulan tulisan-tulisan Pdt. Paulus Wijaya yang telah dibukukan ini merupakan kumpulan pengalaman nyata seputar kehidupan anak-anak remaja yang telah ia hadapi dalam kehidupan penginjilan maupun penggembalaannya. Kiranya kumpulan tulisan-tulisan dalam buku ini—seperti halnya: Batasan Pacaran, LGBT, Narkolema, Beriman di Usia Muda, Percaya Tetapi Tak Merayakan, Amarah dan Orang Bodoh, dan judul-judul lainnya—dapat menjadi pengingat dan penguat bagi kita untuk menghadapi berbagai macam pengaruh serta pergaulan remaja yang menjerumuskan.



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://www.gys.or.id>
© @gerejayesussejati

© 2018 Gereja Yesus Sejati

